

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI KUTA PASIE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh

JULIA SANTIKA

NIM. 190201144

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**“PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK di SD NEGERI KUTA PASIE
ACEH BESAR”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Studi Program Gelar Sarjana S-1 Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Julia Santika

NIM. 190201144

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Disetujui untuk diuji oleh:

PEMBIMBING I



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

PEMBIMBING II



Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd
NIP.-

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN
AN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KUTA
PASIE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 20 November 2023 M
06 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.A.
NIP. 197204062014111001

Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. -

Penguji I,

Penguji II,

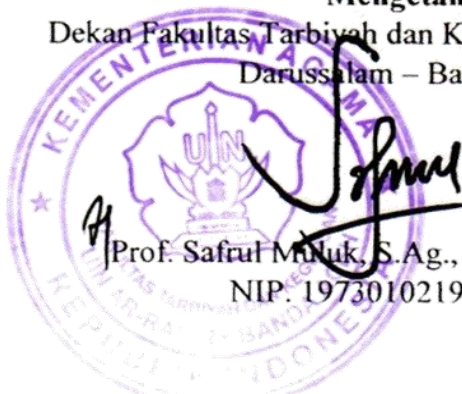


Dr. Hayati, M.Ag.
NIP.196802022005012003

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP.198209092006042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Prof. Safrul M. Luk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Julia Santika

NIM : 190201144

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, September 2023
Yang Menyatakan,

Julia Santika
Nim. 190201144

ABSTRAK

Nama : Julia Santika
Nim : 190201144
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.

Tebal Skripsi : 106 Halaman
Pembimbing 1 : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing 2 : Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Guru PAI, Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Motivasi dari guru pada umumnya dan guru PAI khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Kedisiplinan yang semakin menurun dalam hal ketepatan dan juga masalah ketertiban. kemudian masalah tanggung jawab dalam hal melakukan sesuatu atas dasar dirinya sendiri dan mampu menanggung resiko ketika berbuat suatu kesalahan. Kedua karakter ini adalah sebuah proses pendukung dalam hal keberhasilan suatu pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian yaitu wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu guru sebagai pemimpin, penggerak, edukator, tutor, dan penasihat/motivator. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu faktor orang tua, guru, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Simpulan dari penelitian ini adalah ketika karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik telah melekat dengan baik maka suatu proses pembelajaran pun akan sangat mudah dan efektif. Namun jika sebaliknya maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar”**. Shalawat teriring salam penulis limpah curahkan kepada Baginda Rasulullah Saw yang telah bersusah payah memperjuangkan agama islam dan telah membawa perubahan nyata di permukaan bumi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan motivasi, arahan, bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak baik itu secara materi maupun non materi. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Alm) ayahanda Ruslan yang telah meninggal sejak menempuh perkuliahan pada semester II dan (Almh) ibunda Surani yang telah meninggal sejak menempuh perkuliahan pada semester IV karena mereka peneliti bisa berada dititik sekarang ini.
2. Kepada abang-abang kandung Haswan, Ivan, Priadi, Muliadi, dan adik Amonda yang telah memberikan dukungan berupa materi, motivasi dan juga semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.

3. Kepada kakak kandung Fina dan kakak ipar Leli, Sari, Citra serta keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dikala peneliti dilanda kegalauan saat menulis skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan dalam bidang akademik sehingga dapat dengan lancar terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing pertama sekaligus juga penasehat akademik peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan kritik, saran dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Rizki S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Staf pengajar/Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan terhadap skripsi ini.
8. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar yang telah membantu memberikan informasi serta data pada penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.

9. Kepada kepala perpustakaan beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah, dan juga pustaka lainnya yang telah memberikan bantuan dalam proses peminjaman buku kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat terbaik Pipi Maria Suryanti, Fitria Samsuar dan teman-teman Irma, Daiyani, Nisa', Muzizatun, Rasyida, Aulia yang mana telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, namun peneliti telah berusaha memberikan segala kemampuan yang ada agar terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, arahan, kritikan dan juga masukan sangat diharapkan agar kelak penulisan selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Dengan segala bantuan dan perhatian dari semua pihak yang terlibat sekali lagi peneliti mengucapkan terimakasih, semoga Allah membalas kebaikan dengan berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi peneliti dan juga para pembacanya, *Aamiin*.

Banda Aceh, September 2023
Peneliti,

Julia Santika
Nim. 190201144

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru PAI dalam Pendidikan.....	18
1. Pengertian Guru PAI	18
2. Macam-Macam Peran Guru.....	20
B. Pembentukan Karakter.....	22
1. Pengertian Karakter	22
2. Dasar-dasar Pembentukan Karakter.....	24
3. Proses Pembentukan Karakter.....	25
4. Upaya Pembentukan Karakter.....	26
C. Disiplin.....	27
1. Pengertian Disiplin	27
2. Macam-Macam Disiplin.....	28
3. Upaya Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik.....	29
D. Tanggung Jawab.....	30
1. Pengertian Tanggung jawab.....	30
2. Macam-macam Tanggung jawab.....	32
3. Upaya Pembentukan Tanggung Jawab Peserta Didik.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Subyek Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	40
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	47
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
I. Tahap-tahap penelitian.....	50
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Profil sekolah SD Negeri Kuta Pasie.....	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.....	55
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
4. Jumlah Siswa Keseluruhan	58
5. Sarana dan Prasarana	59
B. Peranan Guru PAI dalam Membina Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik	60
C. Ciri-Ciri Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik.	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Membina Kedisiplinan dan Tanggung jawab Peserta Didik.....	76
E. Analisis Hasil Penelitian.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sekolah SD Negeri Kuta Pasie.....	51
Tabel 2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	54
Tabel 3. Data Pendidik dan Kualifikasinya.....	55
Tabel 4. Data Peserta Didik Keseluruhan.....	56
Tabel 5. Sarana dan Prasarana.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Peserta Didik
- Lampiran 6 : Lembar Observasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ahmad Marimba, PAI adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Zakia Darajat PAI adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Menurut Abdul Majid, PAI haruslah dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam menjalankan keefektifan di sekolah. Jadi, PAI sendiri memiliki peran dalam membentuk peserta didik yang baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Oleh, karena itu guru PAI dituntut untuk memiliki tugas yang tidak mudah sebagaimana dibayangkan oleh orang lain. Tugas guru PAI juga bisa dikatakan sama kompleksnya dengan tugas para Nabi yang diutus Allah untuk memperbaiki hidup manusia dimuka bumi ini.²

Karakter peserta didik yang baik sangatlah diperlukan oleh bangsa Indonesia dikarenakan setiap bangsa pasti ingin memiliki Sumber Daya Manusia

¹Novan Andri Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Cet. I, (Yogyakarta: Teras, 2012). h. 82-83

²Nurulianti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SDN 5 Gelumbang*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No, 1, Juni 2021, h. 54

yang bisa mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik kedepannya. Oleh karena itu bangsa yang besar adalah dimulai dari bangsa yang berkarakter dan siap membangun suatu kemajuan besar yang dapat mempengaruhi perkembangan di seluruh dunia.³

Menurut Khan pendidikan karakter adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana agar dapat mengarahkan peserta didik.⁴ Menurut Suyanto yang dikutip Zulfuraini bahwa pendidikan karakter adalah mencakup tiga hal yaitu: pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan juga tindakan.⁵

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Orang tua dan guru PAI adalah cerminan bagi peserta didik, keduanya harus berhati-hati dalam bersikap karena peserta didik selalu menilai semua perilaku yang ditunjukkan kepada mereka.

Dalam pendidikan nasional karakter terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan dan diperhatikan sekolah dalam menentukan suatu keberhasilan pendidikan karakter, yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13)

³Nurulianti, *Peran Guru Pendidikan...*, h. 54.

⁴Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 34.

⁵Zulfuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi dan Pembangunannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*, *Jurnal DIKDAS*, Vol. 1, No. 1, September, 2012.

bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.⁶

Menurut William Kilpatrick persoalan yang mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah saat ini adalah persoalan moral, dan persoalan yang lain juga dapat bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis sangat tergantung bagaimana kita mengutamakan karakter. Kemudian, Theodore Roosevelt juga mengatakan bahwa mendidik seseorang/individu hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang/individu yang berpotensi menjadi ancaman bagi masyarakat.⁷

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang dapat menunjang peserta didiknya dalam proses pembelajaran dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya kedisiplinan gangguan belajar dapat diatasi, dikarenakan kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap aturan sekolah secara tidak langsung akan dipatuhi oleh peserta didik tersebut.⁸

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan ayat-ayat yang menyangkut tentang disiplin dalam arti suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an.

⁶Agus Zaenal Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2012), h. 40.

⁷Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Nusa Media, 2018), h. 3.

⁸Leni Rosita dan Ahmad Muflihini, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP 5 Demak, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Oktober 2020*.

Q.S. An-Nisa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik bagimu.”

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa patuh dan taat kepada pemimpin, dan apabila terjadi perselisihan diantara mereka para pemimpin itu maka segala sesuatu aturan dikembalikan hanya kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia terhadap pemimpinnya tidaklah bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan bertentangan dengan Al-Qur’an dan Sunnah, maka perintah tersebut harus ditolak dengan tegas dan diselesaikan secara musyawarah. Disiplin yang diartikan sebagai perilaku taat dan patuh pada peraturan juga mengandung arti lain sebagai kepatuhan terhadap pemimpin. Islam telah mengajarkan agar benar-benar memperhatikan terkait nilai kedisiplinan baik dalam kehidupan sehari-hari demi membangun kualitas kehidupan masyarakat agar lebih baik.

Kedisiplinan peserta didik sangatlah berpengaruh pada proses kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib tentunya akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun, sebaliknya jika kondisi sekolah kurang mementingkan ketertiban maka proses pembelajaran pun kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik merupakan hal utama demi meningkatkan

kualitas sekolah tersebut, mengingat sekolah adalah tempat generasi penerus bangsa.⁹

Kedisiplinan yang menyangkut giat usaha seseorang dalam memenuhi target serta waktu yang tepat, berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin tepat waktu. Dapat diartikan bahwa orang yang tidak disiplin, bekerja asal-asalan, membuang-buang waktu dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sudah pasti hasilnya tidak akan memuaskan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh, seseorang/individu yang tidak mau belajar dirumah, kerjanya hanya duduk di tempat sewaan internet sepulang sekolah, dan ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) maka peserta didik cenderung akan mengerjakan tugas tersebut di sekolahnya atau bahkan bisa saja menyontek dari temannya, hal ini bisa terjadi akibat dari kebiasaan melalaikan waktu.¹⁰

Kemudian mengenai tanggung jawab kita sebagai makhluk ciptaan Allah sudah pasti harus bertanggung jawab terhadap apa yang kita lakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan, taraf terendahnya dari tanggung jawab bagaimana kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban atas dorongan dari dalam dirinya sendiri. Karakter ini menjadi sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, sebagai contoh dari karakter ini yaitu peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai mengerjakan soal dengan

⁹Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2007), h. 233.

¹⁰Sofyan S. willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 155.

sungguh-sungguh, berani mengakui kesalahannya, dan sebagainya.¹¹ Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan ayat-ayat tentang tanggung jawab yaitu berarti berani mengakui perbuatan yang dilakukannya dan berani menerima konsekuensi atas perbuatan tersebut tanpa paksaan, sebagaimana dalam Q.S. Al-Mudassir/74:38 dan Q.S Al-Isra/ 17 : 36.

Q.S. Al-Mudassir/74:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Artinya :

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”

Q.S Al-Isra/ 17 : 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ ۝ ٣٦

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Dari kedua surah di atas dapat kita ketahui bahwa setiap makhluk ciptaan Allah yang melakukan sesuatu perbuatan, maka harus bertanggung jawab. Kemudian jangan sekali-kali mengikuti perbuatan yang dilarang sama Allah karena itu juga akan dipertanggungjawabkan kelak.

¹¹Rifa pramsanti dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh*, Jurnal Papeda, Vol. 2, No. 1, Januari 2020), h. 44.

Dalam proses pembelajaran di sekolah yang merupakan suatu kegiatan yang berlangsung didalam kelas/ruangan. Namun, pada kenyataannya proses pelaksanaan pembelajaran masih banyak berorientasi pada upaya seorang guru agar semua materi dapat tersampaikan secara menyeluruh pada peserta didik. Pembelajaran yang aktif dan efektif adalah proses pembelajaran yang diharapkan oleh semua pendidik. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran haruslah terjalin komunikasi yang efektif antara peserta didik dan guru. Sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, ceria, dan menyenangkan agar semangat peserta didik untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang semestinya dimiliki oleh seorang peserta didik.¹²

Pada kenyataannya, dalam hal yang menyangkut kedisiplinan di sekolah ini masih terdapat peserta didik yang kurang taat terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah seperti kurangnya kedisiplinan dalam hal belajar mengajar, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan juga tidak masuk kelas tanpa keterangan apapun. Sedangkan masalah yang berkaitan tanggung jawab juga masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran sampai selesai, peserta didik yang tidak mau mengerjakan soal, bermain jika ketika guru sedang menjelaskan, hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tidak mau mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lalai dengan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya bahkan bisa dikatakan peserta didik lebih suka bermain daripada mengulang pelajarannya di rumah.

¹²Khoirun Nisa', *Perbandingan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Bamboo Dancing Berbasis Kooperatif*, (Dinamika: 2019). h. 38.

Maka peranan guru PAI dalam pendidikan dan pengajaran sangatlah berpengaruh terutama dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dalam hal ini guru PAI harus membiasakan anak terhadap perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut, sehingga dengan sendirinya akan terus terdorong untuk melakukannya tanpa adanya dorongan dari luar.

Motivasi dari guru pada umumnya dan guru PAI khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang seharusnya dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.¹³

Selain itu juga indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter yang baik peserta didik, seperti media, metode, dan materi PAI itu sendiri. Adanya indikator tersebut membuat semua mata pelajaran yang ada disekolah khususnya PAI menuntut guru pengampuhnya agar turut berperan aktif dalam pembentukkan karakter peserta didik.

Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukkan karakter, karena itu peneliti menjadikan sekolah sebagai subjek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah-satu tempat berlangsungnya proses pendidikan dan juga pembudayaan.¹⁴ Sekolah yang dipilih yaitu SD Negeri Kuta Pasie Kelas V Aceh Besar yang juga sala-satu sekolah

¹³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 201.

¹⁴Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 133.

terbaik di Aceh Besar. Alasan peneliti memilih kelas V yaitu diharapkan mampu memberikan informasi terkait data penelitian dengan lebih terarah dan juga jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik ingin meneliti terkait karakter disiplin serta kaitannya dengan PAI di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik SD Negeri Kuta Pasie

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu memberikan penjelasan deskriptif mengenai pembentukan karakter disiplin dan juga diharapkan akan menambah wawasan peneliti serta pembaca terkait peran guru PAI dalam membina karakter disiplin peserta didik.

2. Mamfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang mengkaji pembentukan karakter disiplin.
- b. Bagi Guru, dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas diri sehingga selalu menjadi teladan bagi peserta didiknya terutama dalam membentuk karakter disiplin..
- c. Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mencetak peserta didik dengan karakter disiplin yang baik.
- d. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan guna mengembangkan penelitian lain yang lebih efektif.

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru PAI

Peran merupakan suatu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya dan yang menentukan seseorang tersebut harus melakukan suatu kegiatan dalam kehidupannya.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.¹⁵ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Guru PAI adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik muridnya agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu juga guru PAI berfungsi sebagai pembimbing agar peserta didiknya mampu bertindak sesuai prinsip-prinsip islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.¹⁶

Sedangkan menurut peneliti jika dihubungkan dengan penelitian peran guru PAI adalah untuk memajukan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan

¹⁵W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 735.

¹⁶Tim Penyusun, *Buku Pedoman Guru Agama SD*, 1976, h. 8.

dan teknologi dengan iman dan taqwa yang pada akhirnya diharapkan mampu menerapkan pembelajaran secara maksimal.

2. Karakter

Karakter adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang sebab adanya faktor lingkungan dan pembelajaran dari luar.

Menurut Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁷

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali karakter artinya sangat dekat dengan akhlak yaitu mengerjakan suatu tindakan yang mana telah menyatu di dalam diri manusia sehingga pada saat muncul hal itu tidak dipikirkan lagi.¹⁸

Banyak jenis karakter yang harus dimiliki pada setiap peserta didik seperti bersikap jujur dalam hal apapun, bersikap sopan santun terhadap siapapun, bersikap sabar dalam menghadapi cobaan yang terjadi, dan masih banyak yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan kajian pada karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie.

¹⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 43.

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 5.

3. Disiplin

Disiplin adalah suatu bentuk perbuatan seseorang/individu dalam mematuhi peraturan yang telah disepakati tanpa adanya paksaan.

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S. menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran hati.¹⁹ Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.²⁰

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya di tujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang diterapkan oleh suatu lembaga tertentu.²¹

¹⁹Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h. 128.

²⁰Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 173.

²¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 136.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah menjadi kewajibannya tanpa diperintah oleh orang lain.

Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormatinya berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka, dan tanggap pada kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.²²

Menurut KBBI, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (jika terjadi sesuatu boleh dituntut, disalahkan, atau juga diperkarakan) sebagai akibat sikap pihak sendiri ataupun pihak lain.²³

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap seseorang dalam menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukannya atas dasar dipersalahkan.

²²Thomas Lickona, *Pendidikan karakter...*, h. 63.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, h. 138.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Muhammad Nasrur Rizal jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 2 Beji Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan dengan memberikan teladan dan contoh, memberikan nasehat, menegakkan kedisiplinan, membiasakan dan memberikan motivasi dan dorongan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrur Rizal adalah penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab yang sesuai dengan peraturan yang ada sekolah.²⁴
2. Anna Akhsanus Sulukiyah jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian ini adalah peran guru PAI dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN GondangWetan

²⁴Muhammad Nasrur Rizal, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Keagamaan Siswa di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan, Skripsi* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

1 Kabupaten Pasuruan yaitu ketepatan guru pada saat datang ke sekolah, tutur kata bahasa yang baik, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman dengan sesama guru, faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa SDN GondangWetan 1 Kabupaten Pasuruan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN GondangWetan 1 Kabupaten Pasuruan faktor pendukung yaitu adanya kontrol diri kepala sekolah secara lansung baik dengan terlibat langsung maupun melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orangtua siswa, kesadaran para siswa dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru. Adapun faktor penghambat yaitu adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukkan pekerjaan dan pengaruh masyarakat yang kurang baik.

Perbedaan penelitian Anna Akhsanus Sulukiyah adalah pembentukan kedisiplinan ini berfokus pada guru yang ada di sekolah tersebut, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru PAI yang ada di sekolah.²⁵

3. Ripki Hamdani jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin”. Hasil penelitian

²⁵Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN GondangWetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Skripsi (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

ini adalah peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ciwaringin dalam membina kedisiplinan sebagai pendidik, teladan, pemimpin, motivator, fasilitator, dan evaluator telah dilaksanakan dengan baik menggunakan berbagai, yaitu ceramah, teladan, dan hukuman sebagai upaya membina kedisiplinan siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ripki Hamdani adalah penelitian berfokus membina kedisiplinan pada peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus dalam membina kedisiplinan dan tanggung jawab pada [peserta didik].²⁶

4. Tita Buton jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, tahun 2020 dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter dan Potensi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon”. Hasil penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter dan potensi peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon, karakter peserta didik melalui pengajaran pendidikan agama Islam, pembinaan sudah menunjukkan kinerja yang maksimal. Hal ini disebabkan karena pembinaan karakter peserta didik melalui pengajaran pendidikan agama Islam yang didukung oleh keaktifan guru maupun peserta didik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tita Buton adalah berfokus pada peningkatan karakter dan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran

²⁶Ripki Hamdani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin*, Skripsi (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2022).

pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian berfokus pada proses pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.²⁷

5. Nurazizah Salmah jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP 85 Jakarta.” Hasil penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kerja sama antara orang tua dan guru juga dengan lingkungannya dalam membentuk karakter peserta didik. Kemudian kegiatan yang berupa ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat memberikan gambaran bagaimana karakter seorang peserta didik dibentuk dengan baik dan tentunya yang diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam agar peserta didiknya memiliki karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi. Faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini adalah adanya fasilitas yang memadai dalam membentuk karakter peserta didik yaitu seperti masjid yang memadai, berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta adanya kekompakan guru dalam mengawasi dan mengontrol peserta didiknya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik itu sendiri dimana ketika berada di sekolah karakternya baik tetapi ketika di rumah, lingkungannya tidak mendukung ataupun kurangnya pengawasan dari orang tua.

²⁷Tita Buton, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter dan Potensi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon*, Skripsi (Ambon, IAIN, 2020).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nurazizah Salmah adalah berfokus pada guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter seorang peserta didik. Sedangkan penelitian ini juga berfokus pada guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter tetapi lebih cenderung pada karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian skripsi ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian meliputi pengertian, tugas, peranan, dan kemampuan serta tanggung jawab guru PAI dalam membina kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

²⁸Nurazizah Salmah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP 85 Jakarta*, Skripsi (Jakarta, Universitas Muhammadiyah, 2021).

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang uraian penyajian dan deskripsi tentang peran guru PAI dalam membina karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dan di akhiri dengan bagian akhir yaitu daftar pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI dalam Pendidikan

1. Pengertian Guru PAI

Peran menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang dalam berkedudukan di masyarakat.²⁹ Dalam kaitannya dengan penelitian yang menjadi peran utama adalah PAI yang dianggap mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Menurut James B. Brow seperti dikutip Akmal Hawi peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru adalah membimbing, membina budi pekerti, memberikan pengarahan, dan juga memberikan bimbingan teknis kepada setiap peserta didik.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasikan berdasarkan aturan-aturan berlaku. Dikutip dari KBBI pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga...*, h. 854.

³⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 15.

upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik sehingga nantinya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikan pandangan hidupnya.³¹

Menurut Achmadi, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang lebih dikhususkan atau ditekankan dalam mengembangkan fitrah keberagamaan atau religiusitas seorang peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.³²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar atau sengaja yang mana dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik yang diharapkan mampu memahami, mengamalkan, dan meyakini ajaran maupun seruan Islam melalui kegiatan bimbingan, pelatihan yang telah ditentukan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti harus mempunyai semacam kualifikasi formal, dalam definisi yang lebih luas setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga

³¹Mohammad Shohibul Anwar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP*, Journal of Islamic Education Conseling, Vol. 1, No. 1 Juni 2021. h. 38-39.

³²Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 29.

dianggap seorang guru. Beberapa istilah yang menggambarkan peran guru, antara lain: dosen, mentor, tentor, dan tutor.³³

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

2. Macam-Macam Peran Guru

Terdapat beberapa peran dari seorang guru diantaranya³⁴ :

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru haruslah mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan juga memahami materi standar yang harus dieplajari. Guru sebagai seorang pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga

³³Kusnandar, *Guru Professional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

³⁴Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek Yang Memengaruhi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3-5.

apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang telah diperbarui.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai seorang pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tuanya. Sebagai seorang pengarah guru harus mengajarkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya.

e. Guru sebagai Pelatih

Guru bertugas sebagai pelatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Untuk itu guru seharusnya memiliki pengetahuan yang luas, walaupun tidak mencakup secara sempurna.

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks dikarenakan melibatkan banyak latar belakang dan juga hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan

dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan pada setiap segi penilaian. Sebagai suatu proses penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai baik tes maupun nontes. Teknik apapun yang dipilih penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter di definisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam Pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Menurut Hornby dan parnwell, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu.³⁵

Karakter adalah sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai yang terdapat pada

³⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

manusia yang berhubungan dengan tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah dapat diartikan sebagai suatu sifat yang menonjol atau khas yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatan sehari-hari seorang individu. Karakter juga diartikan sebagai simbol seseorang diterima dilingkungkannya baik atau buruk yang dilihat dari tingkah lakunya.

2. Dasar-Dasar Pembentukan Karakter

Dalam kajian Islam, karakter atau akhlak mulia adalah buah yang dihasilkan melalui proses penerapan syariah (ibadah/muamalah) yang selalu dilandasi oleh fondasi yang kokoh, seperti diibaratkan bangunan dan karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari sebuah fondasi tersebut dan pastinya bangunan itu akan kuat. Jadi, tidak akan mungkin seseorang dapat berkarakter mulia jika tidak memiliki akhlak yang baik atau iman yang kuat, tentu untuk mewujudkan hal demikian haruslah didasari oleh sikap dan perilaku sehari-hari berdasarkan keimanannya.³⁷

Pembentukan karakter pada dasarnya adalah bertujuan untuk membangun sebuah karakter dari peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang

³⁶Kusumawaty Matara, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), h. 177.

³⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 23.

dilakukan tidak hanya untuk memberikan peserta didik ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai atau norma tersebut. Didalam undang-undang telah lama menjadi perhatian pemerintah nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yaitu : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸

Jadi, dari konsep dasar pembentukkan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukkan karakter seorang individu di dasari oleh adanya ahklak mulia dan juga perilaku sehari-hari yang berlandaskan kuatnya iman seorang individu tersebut. Sehingga dengan begitu karakter yang tertanam dalam dirinya akan tumbuh dengan sendirinya tanpa danya paksaan.

Dalam prosesnya pembentukkan karakter pada periode sekolah dasar guru dapat menggunakan metode pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan dan juga hukuman.

3. Proses Pembentukkan Karakter

Sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadarnya masih terbuka dan menerima informasi atau stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa adanya

³⁸ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di sekolah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), cet. 1, h. 19.

penyeleksian, mulai dari orangtua dan juga lingkungannya sekitar. Pondasi tersebut merupakan suatu kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak tersebut bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa pernikahan sebagai suatu penderitaan. Namun, jika kedua orangtua selalu menunjukkan hal positif seperti adanya rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab pada anak, maka ia akan menyimpulkan bahwa pernikahan itu indah. Semua proses yang dilalui si anak akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa. Selanjutnya, semua yang terjadi dalam kehidupan akan menjadi sebuah pengalaman hidup yang luar biasa yang bisa berasal dari lingkungan kerabat, televisi, internet, sekolah, buku dan berbagai sumber lainnya yang menambah pengetahuan. Semakin banyak informasi yang didapat maka sistem kepercayaan dan juga pola pikir seseorang akan terbentuk, sehingga semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari setiap individu. Dengan sebutan lain, setiap individu akhirnya memiliki sebutan kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan yang unik. Jika kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik dan semakin membahagiakan. Maka, sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan atau juga penderitaan.³⁹

4. Upaya Pembentukan Karakter.

Upaya untuk memberikan pendidikan karakter terhadap siswa adalah dengan tersedianya kurikulum berbasis pendekatan holistik, pendekatan holistik

³⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter....*, h. 18-19.

adalah dengan menanamkan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah secara menyeluruh menurut Zubaedi, terdapat beberapa ciri-ciri dari pendekatan holistik, yaitu sekolah merupakan masyarakatnya peserta didik di mana ada ikatan yang menghubungkan peserta didik, guru, dan sekolah. Kerja sama dan kolaborasi diantara peserta didik menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan. nilai keadilan, rasa hormat dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik didalam maupun diluar kelas. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dilakukan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam sikap dan perilakunya. Keteladanan ini sangat penting karena dalam mengajarkan apapun hendaknya guru dapat menjadi contoh bagi siswa sebagai sosok yang dapat diteladani. Begitu juga dalam penanaman karakter pada peserat didik, guru haruslah terlebih dahulu menjadi guru yang berkarakter.⁴⁰

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Menurut Bambang dan Yuliani Sujiono mengemukakan bahwa kata disiplin berarti orang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, apakah itu orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat. Pokok utama disiplin adalah peraturan yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Menurut Andi Rasdianah disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan sesuatu yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau

⁴⁰Kusumawaty Matara, *Psikologi Pendidikan*,, h. 183.

peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keraturan atau ketertiban.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau perbuatan untuk selalu berusaha mentaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat, di sekolah ataupun dimana seseorang itu tinggal dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu mentaati tata tertib tersebut.

2. Macam-Macam Disiplin.

Ada beberapa macam yang mencakup karakter disiplin yaitu :

a. Disiplin Waktu

Waktu ialah suatu hal yang tak ternilai harganya, karena waktu merupakan masa yang sedang berjalan sehingga ketika tidak memamfaatkannya dengan baik maka akan terbuang begitu saja. Sama halnya dengan disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya berlaku nbagi guru saja tetapi juga peserta didik, seperti pemamfaatan waktu yang kurang baik yakni datang tidak tepat waktu ke sekolah.⁴²

⁴¹Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), h. 5-6.

⁴²Munanda Rahman, *Kreatifitas Guru dalam Pemebentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2017, h. 36.

b. Disiplin Beribadah

Menjadi ajaran agama yang utama untuk kehidupan ini, pendidikan agama, pendidikan sekolah, yang mana selalu ditekankan untuk membiasakan beribadah pada peserta didik yakni kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama seperti membaca sebelum memulai pelajaran dan juga membaca doa sebelum pulang sekolah.⁴³

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan kegiatan mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* dalam menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam mengambil suatu tindakan. Disiplin dalam hal ini membutuhkan latihan perjuangan, dikarenakan setiap saat banyak hal yang dapat mempengaruhi kita untuk melanggarnya. Jika disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, tentunya kita akan lebih mudah dalam mendapatkan kesuksesan.⁴⁴

3. Upaya Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik

Pembentukan di sekolah kepada peserta didik dimulai misalnya seperti memberikan pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Kesadaran peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah, selalu datang tepat waktu ke sekolah, patuh kepada guru merupakan salah satu bukti bahwa

⁴³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inofatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 94.

⁴⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru...*, h. 94.

pembentukan sikap disiplin di sekolah. Kemudian, tidak lupa juga didukung dengan adanya komunikasi yang rutin dan kerjasama yang baik antara guru atau pihak madrasah dengan orang tua dalam membentuk dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Di sekolah, setiap hari guru mengecek pekerjaan rumah peserta didik sebelum memulai pelajaran dan apabila peserta didik tersebut belum mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa akan dikenakan hukuman. Hukuman yang diberikan guru bukanlah hukuman yang bersifat semata merupakan hukuman yang diberikan merupakan yang mendidik seperti menghafal doa sehari-hari, menghafal surah pendek, menghafal doa shalat atau bahkan menghafal doa sehari-hari. Selain itu juga guru tetap menuliskan nama peserta didik tersebut ke dalam buku catatan guru yang berfungsi untuk melaporkan perilaku peserta didik kepada orang tua sehingga dapat menjadi perhatian orang tua atau wali peserta didik agar lebih mendidik peserta didik ketika ia berada di rumah.⁴⁵

D. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Menurut Schiller dan Bryan bahwa tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu situasi setiap hari yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas,

⁴⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter*,... h. 74.

kewajiban, sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga atau masyarakat. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.⁴⁶

Menurut Thomas Lickona, terdapat dua moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah perluasan dari sikap hormat, jika kita menghormati orang lain maka kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka.⁴⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu kemampuan untuk memahami tentang apa yang bersifat positif atau negatif, berusaha untuk mencoba tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif. Tanggung jawab juga berarti mengambil suatu keputusan yang patut dan kesanggupan dalam menentukan sikap untuk memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukan.

Beberapa aspek-aspek yang mencakup tanggung jawab yaitu⁴⁸ :

a. Kesadaran

Memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan sebuah perencanaan dan melaksanakan secara fleksibel, sikap produktif dalam

⁴⁶Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter*,... h. 19-20.

⁴⁷Mohammad Shohibul Anwar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP*, *Journal of Islamic Education Conseling*, Vol. 1, No. 1 Juni 2021. h. 44

⁴⁸Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter*..., h. 25-27.

mengembangkan diri agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri.

b. Kecintaan atau kesukaan

Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya. Kemudian untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab

Ada beberapa macam yang mencakup karakter tanggung jawab yaitu⁴⁹ :

a. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini tidaklah terlepas dari pertanggungjawaban tetapi melainkan dalam mengisi kehidupan sehari-hari sebagai manusia haruslah mempunyai rasa tanggung jawab langsung kepada Tuhan, sehingga apapun yang dilakukan manusia tidak akan lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang mana telah tertuang jelas dalam Al-Qur'an. Pelanggaran dari hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keraspun manusia masih melanggarnya maka Tuhan pasti akan memberikan kutukan. Dikarenakan siapa yang mengabaikan segala perintah-perintah Tuhan maka sama saja meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhannya sebagai sang penciptanya.

⁴⁹Bella Hendriyati, *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat*, Skripsi, Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021, h. 18.

b. Tanggung jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri yakni menuntut kesadaran bagi setiap orang dalam memenuhi kewajibannya sendiri untuk mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi, sehingga bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan terkait dirinya sendiri.

c. Tanggung jawab terhadap Keluarga

Keluarga adalah sekelompok masyarakat kecil yang terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tanggung jawab ini juga termasuk menjaga nama baik keluarga dan tanggung jawab juga berupa kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan.

d. Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Hakikatnya manusia hidup didunia ini tidak akan dapat berdiri sendiri melainkan adanya bantuan dari orang lain/masyarakat sehingga manusia disebut juga sebagai makhluk sosial. Karena saling membutuhkan bantuan maka manusia harus berkomunikasi, dengan demikian manusia di sini merupakan suatu anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat.

e. Tanggung jawab terhadap Bangsa/Negara

Setiap manusia atau individu adalah warga di suatu negara, dalam berpikir, bertindak, berbuat, bertingkah laku tentunya manusia terikat pada norma-norma atau atauran-aturan yang telah dibuat oleh suatu negara, maka dari

itu manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Jika perbuatan itu melanggar norma-norma yang telah ditetapkan oleh negara maka harus bertanggung jawab kepada negara.

Berdasarkan penjelasan tentang macam-macam tanggung jawab diatas, maka tanggung jawab belajar peserta didik termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri dan juga masyarakat. Artinya peserta didik harus bisa bertanggung jawab terhadap kata hatinya untuk bersedia melakukan kewajibannya sebagai peserta didik dan harus berkomitmen agar membiasakan diri dalam belajar dengan baik dan disiplin.

3. Upaya Pembentukan Tanggung Jawab Peserta Didik

Upaya pembentukan tanggung jawab peserta didik nilai karakter tanggung jawab dapat mendorong peserta didik untuk mengambil suatu keputusan yang baik dan bijak, melaksanakan pekerjaan atau perintah dengan bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu jalan keluar yang dapat diambil untuk mengatasi kekurangan dalam pengembangan karakter yaitu dengan melalui perkembangan pelajaran yang dilakukan sendiri oleh seorang pendidik, seperti menerapkan strategi pembelajaran yang baik.⁵⁰ Kemampuan seorang guru sangat erat kaitannya dengan beberapa nilai-nilai yang salah satunya kerja sama yaitu kemampuan sosial dan juga kemampuan pedagogik, selain daripada itu kemampuan erat kaitannya juga dengan kompetensi keahlian dan akademik. Secara khusus pembentukan dari karakter tanggung jawab sendiri adalah dengan

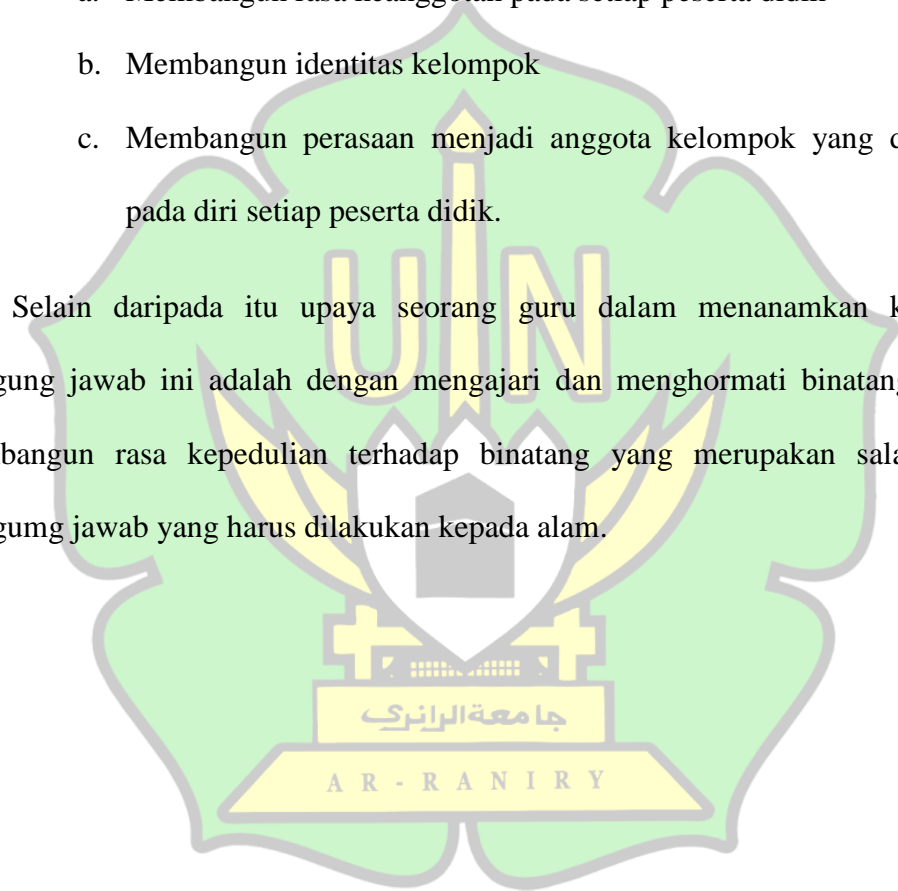
⁵⁰Abdullah Ahmad Qodry AL-Ahdal, *Tanggung Jawab dalam Islam*, Terj. S. Agil husin Al-Munawar dan Anshori Mahbud, (Semarang: Toha Putra Group, 1999), h. 5-6.

meliputi tanggung jawab pribadi untuk menjadi seorang individu yang harus berkarakter baik, bersosial kepada orang lain, sehingga mendapat memberikan mamfaat antara sesama dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵¹

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu :

- a. Membangun rasa keanggotan pada setiap peserta didik
- b. Membangun identitas kelompok
- c. Membangun perasaan menjadi anggota kelompok yang dihargai pada diri setiap peserta didik.

Selain daripada itu upaya seorang guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab ini adalah dengan mengajari dan menghormati binatang, serta membangun rasa kepedulian terhadap binatang yang merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan kepada alam.



⁵¹Rukiyati dkk, *Penanaman Nilai karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 8, No. 2, Juni 2014, h. 218.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tertentu yang berupa suatu hal yang dialami subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, tingkah laku, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata yang digambarkan melalui kondisi yang sebenarnya atau apa adanya.⁵² Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam serta dapat menggambarkan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi suatu keadaan berdasarkan kondisi obyek yang terjadi dilapangan.⁵³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang suatu latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan

⁵²Feni Rita Fiantika, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

⁵³Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. (Jakarta: Bumi Aksara,2003), h. 157.

masyarakat.⁵⁴ Penelitian lapangan ini juga dianggap termasuk ke dalam pendekatan yang luas cakupannya dalam penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting sehingga penelitian yang dilakukan dapat optimal, dikarenakan peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini. Peneliti juga merupakan instrument kunci dalam mengolah data yang diperoleh sesuai fakta yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar pada kelas V. Sekolah ini beralamat di Gampong Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, yang mana sebagian peserta didik masih sangat kurang memiliki kedua karakter ini yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan suatu informasi dari penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian dapat disebut sebagai penentuan,

⁵⁴Husaini Usman dkk, “*Metodologi Penelitian Sosial*,” (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2006), h. 5.

sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁵⁵

Populasi merupakan suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik berbeda yang ditentukan oleh peneliti sendiri sebagai sumber data penelitian yang kemudian selanjutnya akan mengambil kesimpulan dari data yang telah berhasil dikumpulkan. Populasi ini dapat berupa manusia, hewan, benda, dan bahkan bisa saja tumbuhan serta dapat berupa objek lain sesuai ciri dalam penelitian,⁵⁶

Sedangkan, sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu bagian dari populasi (Sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian yaitu populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁵⁷ Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan suatu informasi dari penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian dapat disebut sebagai penentuan sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁵⁸

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 maka penelitian juga disebut dengan penelitian populasi. Jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau bahkan lebih.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129.

⁵⁶Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI/Anggota IKAPI, 2021)), h. 93.

⁵⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet. I (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 44.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,,,, h. 129.

Dengan demikian karena sampel kurang dari 100 orang maka penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi dengan informan yaitu wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang dan juga peserta didik yang duduk di kelas V berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas 5 karena diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan lebih terarah sehingga informasi data yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan kelas yang lainnya seperti kelas I.II.III, dan IV dikhawatirkan tidak dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan yang diharapkan dan kelas VI dikhawatirkan akan mengganggu kefokusannya dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *non probably sampling* (tidak acak) dengan jenis *purposive sampling*.

Purposive sampling sering disebut juga dengan *judgement sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang diinginkan atau dibutuhkan untuk penelitian.⁵⁹ .

Pertimbangan tertentu dalam *purposive sampling* ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau bisa jadi seseorang yang memiliki kuasa sehingga nantinya diharapkan akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi terkait suatu objek yang akan diteliti.

⁵⁹Rifka Agustianti dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Cet. I (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), h. 69.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dengan tujuan mengukur fenomena alam ataupun keadaan sosial yang diamati, secara spesifik semua yang berkaitan dengan fenomena disebut juga dengan variabel penelitian.⁶⁰ Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim untuk menghasilkan suatu data yang akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian yaitu :

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk juga indikator harus jelas dan juga spesifik, sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis-jenis instrumen yang diperlukan.
2. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika, dan sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterangan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari kesahihan maupun objektivitas.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Cet. II (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 156.

5. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.⁶¹

Adapun yang menjadi instrumen penelitian dalam pengumpulan data adalah :

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶² Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan mengamati lingkungan yang sedang berlangsungnya penelitian.

Macam-macam observasi terbagi menjadi 3 macam yaitu :

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif artinya adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.

⁶¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Cet. I (Jakarta: Kencana, 2013), h. 248.

⁶²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), h. 184.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti harus terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga para informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas dari seorang peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah seorang peneliti melakukan fokus penelitian belum jelas, dan fokus observasi menjadi berkembang selama berlangsungnya proses kegiatan.

Berdasarkan macam-macam observasi di atas, peneliti memilih teknik observasi dengan observasi partisipatif di mana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan. Adapun hal-hal yang akan di observasi untuk keakuratan sebuah data adalah melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran, aktifitas di luar pembelajaran dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik

2. Wawancara

Menurut Moleong definisi wawancara adalah adanya percakapan antara dua pihak pada kondisi tertentu, yaitu pewawancara disebut interviewer yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara disebut interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶³

⁶³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Hoiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 59.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah adanya interaksi antar dua orang atau lebih yang tujuannya pewawancara mendapatkan informasi dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Setelah melakukan wawancara peneliti harus segera mencatat hasil wawancaranya agar tidak hilang. Peneliti dapat membuat sebuah rangkuman sistematis dari hasil wawancara serta mencatat mana data yang dianggap penting dan mana data yang lain perlu disusun sehingga menghasilkan suatu pola tertentu.⁶⁴ Ada beberapa macam metode dalam wawancara, di sini peneliti memilih metode wawancara terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih teratur untuk mendapatkan sebuah informasi.

Adapun yang terlibat dalam proses wawancara untuk memperoleh data penelitian adalah wakil kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SD Negeri Kuta pasie, visi dan misi sekolah, serta mengetahui keadaan peserta didik dan juga keadaan guru. Waka kurikulum dan peserta didik untuk menambah informasi keadaan peserta didik. Kemudian mewawancarai 3 orang guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui upaya penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

⁶⁴Feni Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 57.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi merupakan setiap bahan yang tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Sedangkan record setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Jadi, berdasarkan pandangan pakar kualitatif dokumen dapat dipahami sebagai suatu catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan.⁶⁶

Dokumentasi juga dibutuhkan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dapat digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat baik dalam wawancara maupun observasi. Metode ini peneliti gunakan juga untuk memperoleh data dan catatan yang berkaitan dengan profil sekolah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peserta didik dan guru.

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.
- b. Visi dan misi SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.
- c. Keadaan guru-guru SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.

⁶⁵Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁶⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), Cet. 1, h. 199.

- d. Keadaan peserta didik SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.
- e. Sarana dan prasarana SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.
- f. Foto saat melakukan penelitian di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.

G. Analisis Data

Menurut Bogdam yang mana telah disebutkan oleh Hengki Wijaya terdapat dalam bukunya “analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau dari bahan-bahan lainnya, sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami temuannya dan dapat memberitahukannya kepada orang lain.”⁶⁷ Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat menggunakan tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu⁶⁸ :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah membuat sebuah rangkuman, memilih tema, membuat kategori atau pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang tujuannya untuk mempertajam, memilih, memfokuskan dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dimana menyajikan data setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk ikhtisar,

⁶⁷Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 51-52.

⁶⁸Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*, Cet. 1 (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 128.

bagian, hubungan antar kategori, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi, dalam penelitian kualitatif suatu kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap waktu apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi jika kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang telah diteliti sesuai dengan keadaan yang terjadi saat di lapangan dalam memperoleh keabsahan data penelitian. Maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam proses pengamatan berarti melakukan dengan cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini kepastian sumber data serta urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapatkan itu salah atau benar.⁶⁹

⁶⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, h. 198.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka proses pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menguasai, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan yang mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan, kemudian akan diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.⁷⁰

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁷¹

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari

⁷⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis. (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 465.

⁷¹Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, h. 199.

saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan informasi data yang valid sehingga lebih terpercaya.⁷²

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan dari lancarnya penelitian ini yaitu :

1. Tahapan pendahuluan, mencakup aspek latar belakang, penentuan rumusan masalah, tujuan, mamfaat penelitian, definisi operasional dan kajian terdahulu.
2. Tahapan landasan teori, mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan sebuah teori yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan juga skripsi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
3. Tahapan metodologi penelitian, mencakup aspek pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
4. Tahapan pembahasan dan hasil penelitian.
5. Tahapan penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

⁷²Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, h. 199.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SD Negeri Kuta Pasie

SD Negeri Kuta Pasie merupakan SD yang didirikan dengan bantuan dari masyarakat Lampung dan diresmikan pada tanggal 17 desember 2005 oleh Gubernur Lampung Drs. Sjaroedin, Zp, SH dan Gubernur Aceh Ir. H. Azwar Abubakar. Berlokasi di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.⁷³

Tabel 1

Data Sekolah SD Negeri. Kuta Pasie⁷⁴

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SDN. Kuta Pasie
NPSN	10107385
Jenjang Pendidikan	SD R Y
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	
Kode Pos	23373
Kelurahan	Baet
Kecamatan	Baitussalam

⁷³Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu.

⁷⁴Dokumen SD Negeri Kuta Pasie, dikutip pada tanggal 26 september 2023.

Kabupaten/kota	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	5.592/95.3654 Lintang Bujur
Data Pelengkap	
SK pendirian sekolah	422/105/2021
Tanggal SK pendirian	24-03-2021
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Nomor rekening	101401021200211
Nama bank	Bank Aceh
Cabang KCP/unit	Darussalam
Rekening atas nama	SD Kuta Pasie
MBS	Ya
Memungut iuran	Tidak
Nama wajib pajak	جامعة الرانري
NPWP	AR - RAN 0011649531080000013
Kontak Sekolah	
Nomor telepon	085260194116
Email	sdkutapasiebaitussalam@gmail.com
Website	http://
Data Periodik	
Waktu penyelenggaraan	Pagi/6 hari

Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
Bersedia menerima Bos?	Ya
Sumber listrik	PLN
Daya listrik (watt)	900
Akses internet	500 Mb
Akses internet alternatif	Tidak ada

Sumber: Dokumen SD Negeri Kuta Pasie, dikutip pada tanggal 26 september 2023

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Terwujudnya warga sekolah yang berakhlakul karimah, disiplin, terampil, kreatif dan cerdas.”

Misi

- a. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama, berbudi pekerti luhur budaya bangsa yang santun.
- b. Mewujudkan budaya disiplin dalam proses pembelajaran melalui bimbingan secara kontinyu.
- c. Membina peserta didik yang terampil dan mandiri
- d. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kritis.
- e. Membentuk peserta didik yang cerdas.
- f. Menjalin hubungan kerja sama yang baik antara warga sekolah dengan lingkungannya.

Tujuan

- a. Menjadi siswa yang berakhlak mulia
- b. Membiasakan hidup disiplin dalam setiap pekerjaan
- c. Menguasai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan dibidang keahliannya.
- e. Meraih prestasi akademik dan non akademik yang memuaskan.
- f. Menjadi sekolah yang diminati oleh warga masyarakat.⁷⁵

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2

Data pendidik SD Negeri Kuta Pasie

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jenis Pendidik
1.	Nasrullah, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Jaya Murni, S.Pd	P	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3.	Agustiar, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
4.	Rizki Furqan, S.Pd	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
5.	Amna, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
6.	Nurimah, S.Pd. I	P	PNS	Guru Mapel

⁷⁵Dokumen SD Negeri Kuta Pasie, dikutip pada tanggal 26 september 2023.

7.	Mardiana, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
8.	Nur Asiah, S.Pd. I	P	PNS	Guru Mapel
9.	Evidarwina, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru Kelas
10.	Fahilda Ulfa, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru Kelas
11.	Laila Khairina, S.Pd. I	P	Guru Honorer	Guru Mapel
12.	Syafwanti, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru Kelas
13.	Trauli, A.Md	P	Honor Daerah TK. I Provinsi	Tenaga Perpustakaan

Sumber: Dokumen SD Negeri Kuta Pasie, dikutip pada tanggal 26 september 2023

Tabel 3

Data pendidik dan kualifikasinya SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar

No.	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1.	Nasrullah, S.Pd	-	S-1 PJOK
2.	Jaya Murni, S.Pd	Muatan lokal Bahasa daerah	S-1 PPKN
3.	Agustiar, S.Pd	Guru kelas/muatan lokal Bahasa daerah	S-1 Bahasa & Sastra Indonesia
4.	Rizki Furqan, S.Pd	Muatan lokal Bahasa daerah	S-1 PPKN
5.	Amna, S.Pd	PJOK	S-1 PPKN
6.	Nurimah, S.Pd. I	PAI	S-1 PAI
7.	Mardiana, S.Pd	Guru kelas	S-1 PGSD
8.	Nur Asiah, S.Pd. I	PAI	S-1 PAI

9.	Evidarwina, S.Pd	Guru kelas	S-1 PGSD
10.	Fahilda Ulfa, S.Pd	Guru kelas	S-1 Pendidikan Fisika
11.	Laila Khairina, S.Pd. I	PAI	S-1 PAI
12.	Syafwanti, S.Pd	Guru kelas	S-1 PGSD
13.	Trauli, A.Md	Guru kelas	D-2 PGSD

Sumber: Dokumen SD Negeri Kuta Pasie, dikutip pada tanggal 26 september 2023

4. Jumlah Peserta Didik Keseluruhan

Tabel 4

Data Peserta Didik Keseluruhan

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1.	Kelas I	15	11	26
2.	Kelas II	14	15	29
3.	Kelas III	10	12	22
4.	Kelas IV	9	15	24
5.	Kelas V	17	8	25
6.	Kelas VI	11	9	20
Total		76	70	146

Sumber: Dokumen SD Negeri Kuta Pasie, dikutip pada tanggal 26 september 2023

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 5

Data sarana dan prasarana SD Negeri Kuta Pasie

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepek	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang pustaka	1
4.	Ruang wc	3
5.	Gudang	1
6.	Ruang kelas 1	1
7.	Ruang kelas 2	1
8.	Ruang kelas 3	1
9.	Ruang kelas 4	1
10.	Ruang kelas 5	1
11.	Ruang kelas 6	1
12.	Ruang tamu	1

Sumber: Dokumen SD Negeri Kuta Pasie, dikutip pada tanggal 26 september 2023

B. Peranan Guru PAI dalam Membina Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan mencakup tiga acara yaitu metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Kemudian berdasarkan dari ketiga cara tersebut dapat diperoleh data tentang proses pembentukan karakter

disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar yang mana ditinjau dari proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

1. Kriteria guru PAI di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar

Kriteria yang harus ada pada seorang guru PAI di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar disampaikan oleh ibu Jaya Murni, selaku wakil kepala sekolah adalah :

“Terkait apa saja kriteria yang seharusnya ada pada seorang guru PAI adalah yang pertama pastinya bisa mengaji dengan baik dan benar, kedua dia harus bisa memahami materi pelajaran serta menyiapkan segala keperluan dalam perangkat pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik, atau bisa saja menggunakan media pembelajaran, disitu juga terdapat karakter seorang guru yang mana bisa mencakup dari ucapan atau perbuatan gurunya yang tidak terlepas dari pengaplikasian kurikulum”⁷⁶

Berdasarkan dari pendapat wakil kepala sekolah bahwa kriteria yang harus selalu ada pada guru PAI adalah tentunya bisa mengaji dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan juga harus bisa menguasai materi pembelajaran yang akan dibelajarkan pada peserta didik serta dapat menggunakan media pembelajaran ketika memang perlu dalam proses pembelajaran.

Kemudian juga pendapat ini ditambahkan oleh bapak Agustiar selaku waka kurikulum dengan hasil wawancara adalah

“Kriteria seorang guru PAI harus bisa menjadi teladan yang baik, mempunyai karakter yang bagus, memiliki pemahaman yang luas, agar nantinya peserta didik tersebut melihat dan menirunya. Maka dari itu sudah pasti dengan adanya guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik itu sendiri maka pembentukan karakter akan sangat mudah diterapkan. Dan kemudian juga bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peserta didik tersebut mengarah kepada karakter yang islami.”⁷⁷

⁷⁶Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, Jaya Murni, S.Pd, pada tanggal 29 September 2023 di ruang tamu sekolah.

⁷⁷Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Agustiar, S.Pd, pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah.

Menurut pendapat yang telah disampaikan oleh waka kurikulum terkait dari kriteria seorang guru PAI adalah dapat menjadi contoh yang baik dan juga memiliki kemampuan dalam penguasaan materi dalam pelaksanaan pembelajaran serta juga dapat memberikan motivasi atau kegiatan yang menunjang peserta didik menuju karakter yang islami.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua responden dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria yang harus ada pada setiap individu guru PAI adalah yang pertama harus bisa mengaji sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kedua harus bisa menjadi contoh teladan bagi tiap-tiap peserta didik, ketiga harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi PAI itu sendiri dengan luas serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penerapan sebuah karakter.

2. Peran guru PAI

Dalam melakukan penelitian di lapangan ditemukan bahwa terdapat banyak sekali peran seorang guru PAI di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar yaitu :

a. Edukator

Tugas utama seorang guru adalah untuk mendidik atau membimbing peserta didik dan juga mengajarkan peserta didik pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran. Dalam hal ini tentunya seorang guru harus bisa mengoleh kelas tersebut agar tidak membosankan dalam belajar misalnya memakai media pembelajaran atau cara-cara tertentu sehingga proses pembelajaran pun tersalurkan dengan baik tanpa adanya rasa bosan. Setiap guru juga harus bisa memiliki cara atau strategi sesuai dengan materi ajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Peneliti menanyakan tentang

“Apakah media yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk membantu dalam proses pembelajaran ?

Menurut ibu Jaya Murni selaku wakil kepala sekolah yaitu :

“Mungkin untuk saat ini belum sepenuhnya memadai ya, tetapi tergantung guru mapelnya bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan juga tidak membosankan”⁷⁸.

Kemudian juga bapak Agustiar selaku waka kurikulum menyampaikan pendapatnya tentang media pembelajaran di sekolah yaitu :

“Terkait media pembelajaran sebenarnya tergantung pada gurunya dan materi pembelajarannya jika memang guru itu menguasai IT maka boleh jadi media pembelajarannya berupa infokus. Cuma memang untuk saat ini perlengkapan infokus atau alat-alatnya belum semua kelas tersedia artinya masih perlu adanya pembenahan pada setiap kelas.”⁷⁹

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk media pembelajaran yang ada di sekolah ini belum sepenuhnya terpenuhi artinya masih pada kelas tertentu saja yang ada alat untuk media pembelajaran seperti proyektor, kemudian juga untuk media pembelajaran itu sangat tergantung pada bagaimana cara guru menerapkan suatu metode yang menarik sehingga bisa jadi satu media pembelajaran yang menyenangkan. Terkait juga dengan media pembelajaran juga disampaikan oleh guru-guru PAI yang ada di sekolah ini yaitu

ibu Nurimah :

“Untuk saat ini belum sepenuhnya memadai masih dalam tahap pembenahan. Namun untuk mata pelajaran PAI itu sendiri media akan disesuaikan dengan

⁷⁸Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, Jaya Murni, S.Pd, pada tanggal 29 September 2023 di ruang tamu sekolah.

⁷⁹Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Agustiar, S.Pd, pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah.

materi yang akan diajarkan, untuk metode pembelajaran menggunakan metode yang cocok sesuai materi pembelajaran seperti metode jigsaw, discovery, pbl ataupun diskusi kelompok. Tetapi kadang-kadang ada materi yang harus diajarkan dengan metode ceramah yang mana guru harus sangat menguasai materi pembelajaran.”⁸⁰

ibu Nurasih :

“Bisa dibilang belum sepenuhnya memadai, pada kenyataannya tergantung pada media apa yang akan digunakan untuk suatu materi. Kadang-kadang ada materi pembelajaran harusnya memakai media seperti ini akan tetapi media yang ada disekolah belum tersedia. Terkadang juga kalau masuk kelas yang ada alat proyekturnya metode pembelajaran yang digunakan seperti ppt.”⁸¹

ibu Laila Khairina :

“Sepertinya belum sepenuhnya memadai, Metode pembelajaran kalo ibu masih dengan metode ceramah, kadang ada juga memakai metode lainnya tergantung apa materi pembelajarannya”⁸²

Berdasarkan pemaparan dari ketiga guru PAI dapat diambil kesimpulan bahwa memang untuk media pembelajran masih sangat belum memadai, jadi untuk metode pembelajaran pun yang dipakai masih bervariasi ada yang menggunakan metode discovery, jigsaw, pbl atau pun berdiskusi kelompok. Dan ada juga yang memakai PPT bahkan metode ceramah pun masih digunakan sesuai materi yang diajarkan. Selain dari media dan metode pembelajaran guru PAI harus menguasai semua materi yang ada pada mata pelajaran PAI.

⁸⁰Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu sekolah.

⁸¹Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurasih, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah.

⁸²Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Laila Khairina, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah.

Peneliti menanyakan tentang

“Bagaimana kurikulum PAI yang digunakan di SD Negeri Kuta pasie ?

Ibu Jaya Murni selaku wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa

“Untuk kurikulum PAI sendiri itu masih menggunakan K13, sementara untuk kelas 1 dan 4 sudah mulai memakai kurikulum merdeka.”⁸³

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Agustiar selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa

“Untuk kurikulum PAI sendiri saya rasa Sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan ya artinya sesuai dengan materi ajar perkelasnya.”⁸⁴

Berdasarkan uraian diatas bahwa kurikulum PAI sendiri itu ada yang masih memakai kurikulum 13 dan ada juga yang sudah memakai kurkulum merdeka. Sejauh ini materi yang disampaikan telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan perkelasnya. Peneliti juga pernah menanyakan kepada peserta didik tentang

“Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Lalu peserta didik menjawabnya

“Nabila : Menyenangkan karena materinya mudah dipahami.”⁸⁵

⁸³Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, Jaya Murni, S.Pd, pada tanggal 29 September 2023 di ruang tamu sekolah.

⁸⁴Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Agustiar, S.Pd, pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

⁸⁵Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Nabilatul Balqis, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai 2.

“Gani : Menyenangkan karena guru ngajarnya mudah dipahami dan banyak teman-teman juga.”⁸⁶

Mereka mengatakan bahwa pembelajaran PAI yang diajarkan sangat mudah mereka pahami dan pastinya metode pembelajaran pun sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Tutor

Guru juga berperan sebagai tutor atau yang bertugas memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, sehingga kelak peserta didiknya akan menjadi lebih baik darinya. Peneliti menanyakan tentang

“Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran seorang guru dalam mendidik peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie ?

Ibu Jaya Murni selaku wakil kepala sekolah menyampaikan

“Peran guru itu sudah pasti adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang baik”⁸⁷

Kemudian guru-guru PAI juga menyampaikan

Ibu Nurimah

“Seorang guru PAI adalah orang yang memegang tonggak sekolah, seperti misalnya jikalau tidak ada guru PJOK guru kelas bisa menggantikan tetapi jikalau tidak ada guru PAI maka sekolah tidak akan bisa berdiri yang mana peran guru PAI ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik

⁸⁶Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Gani Atillah, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai 2.

⁸⁷Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, Jaya Murni, S.Pd, pada tanggal 29 September 2023 di ruang tamu sekolah.

apalagi ini adalah karakter islami dimulai dengan pembiasaan pada guru PAI tersebut.”⁸⁸

Ibu Nurasih

“peran guru ini yang bisa kita usahakan seperti misalnya menasehati, mengarahkan, membimbing. Intinya sebisa kita bagaimana peserta didik tersebut harus bisa menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik.”⁸⁹

Ibu Laila Khairina

“Peran guru di sini tentunya sangat penting dimana guru sendiri menjadi titik pandang peserta didik dalam hal meniru apapun. Jadi sebagai guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.”⁹⁰

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru PAI maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai tutor itu adalah dimana seorang guru tersebut harus bisa dijadikan contoh serta memiliki kepribadian yang baik agar peserta didik dapat menjadikan guru sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Disampaikan juga bahwa guru PAI ini sebagai tonggak dalam proses pembelajaran di sekolah dimana ketika seorang guru PJOK tidak ada maka guru lain dapat menggantikannya namun ketika guru PAI tidak ada belum tentu guru lain bisa menggantikannya, jadi peran guru sebagai tutor disini sangat penting guna terlaksananya pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah.

⁸⁸Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd, I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu sekolah.

⁸⁹Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurasih, S.Pd, I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

⁹⁰Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Laila Khairina, S.Pd, I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

c. Pemimpin

Guru harus bisa menjadi seorang pemimpin di kelas yang diajarkan dan harus bisa memberikan aturan yang tegas untuk para peserta didiknya supaya selalu disiplin dan tanggung jawab. jika terdapat peserta didik yang melanggar sebuah aturan atau tidak bertanggung atas tugas yang harus dikerjakan guru harus bisa mengambil sebuah tindakan yang bertujuan agar peserta didik untuk tidak terbiasa melakukan kesalahan yang sama. Sebagai pemimpin yang pastinya mengharapkan peserta didiknya selalu disiplin dan bertanggung jawab baik itu dalam berpakaian seragam, data tepat waktu ke sekolah ataupun mengerjakan apa yang diberikan oleh guru. Peneliti menanyakan tentang

“Apakah ada hukuman ketika peserta didik datang terlambat ke sekolah ?

“Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik mengerjakan PR di sekolah ?

Ibu Jaya Murni selaku wakil kepala sekolah menyampaikan

“Sudah pasti ada, seperti hukuman memungut sampah dan akan dicatat kedalam buku. Sehingga dengan adanya hukuman peserta didik akan dapat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan itu.”⁹¹

⁹¹Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, Jaya Murni, S.Pd, pada tanggal 29 September 2023 di ruang tamu sekolah.

Kemudian guru-guru PAI juga menyampaikan

Ibu Nurimah⁹²

“Ada, seperti misalnya saat upacara bendera ketika ada peserta didik yang datang terlambat maka dia akan mengikuti upacara tersebut diluar pagar sekolah ini juga bentuk dari mendisiplinkan peserta didik.”

“Pertama kita kasih teguran, kedua kita tanyakan alasan kenapa tidak membuat tugas dan yang ketiga kita kasih tau orang tua.”

Ibu Nurasih⁹³

“Ada palingan hukuman yang berbentuk kecil contoh memungut sampah.”

“Kalau pada saat pelajaran ibu, pasti ibu kasih hukuman misalnya berdiri didepan atau juga bisa mengerjakan PR tersebut tapi nilainya dikurangi.”

Ibu Laila Khairina⁹⁴

“Ada seperti disuruh memungut sampah “

“Karena ibu mengajar di kelas satu ibu menanyakan pada peserta didik kenapa tidak dikerjakan PR nya atau bisa juga menyuruh peserta didik untuk berdiri kedepan.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru PAI adalah sebagai seorang pemimpin yang juga harus selalu memberikan tindakan atau hukuman yang tidak bersifat fisik agar tidak

⁹²Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu sekolah.

⁹³Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurasih, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

⁹⁴Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Laila Khairina, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

mengulangi kesalahan yang sama namun jika juga sudah diberikan sebuah hukuman tidak berhasil juga maka guru akan memanggil orang tua peserta didik datang ke sekolah untuk berbicara langsung dan menemukan solusinya., sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan tidak hanya di sekolah namun juga di mana saja ia kelak berada

d. Penasihat atau motivator

Guru di sekolah bukan hanya menjadi seorang pendidik yang berkompentensi tetapi juga menjadi penasehat atau motivator untuk peserta didik. Dengan adanya penasehat atau motivator dapat membangun motivasi serta semangat dalam belajar.

Peneliti menanyakan tentang

“Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara keberhasilan dalam pembentukan karakter ?

Bapak Agustiar selaku waka kurikulum menyampaikan

“Guru ketika mengawali pembelajaran haruslah selalu menyampaikan tentang nasehat dan motivasi kepada peserta didik harus seperti apa, kemudian juga menanyakan kabar peserta didik itu merupakan rasa kepedulian seorang guru terhadap peserta didiknya”⁹⁵

⁹⁵Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Agustiar, S.Pd, pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

Guru-guru PAI juga menyampaikan

Ibu Nurimah

“Bisa dilakukan seperti memberikan hukuman kecil yang membuat peserta didik itu menyadari atas kesalahannya, kemudian juga guru sering-sering menasehati peserta didik terkait yang baik dan buruk.”⁹⁶

Ibu Nurasiah

“Mungkin guru bisa memberikan tugas kepada peserta didik, mencatat dia ketika datang terlambat, yang paling penting adalah menasehati ketika dia berbuat salah tanpa menghakiminya duluan.”⁹⁷

Ibu Laila Khairina

“Setiap hari harus guru memberikan pengarahan, motivasi dan juga dorongan untuk selalu menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab.”⁹⁸

Berdasarkan uraian dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru diharuskan sebagai penasehat bagi peserta didiknya, tidak bosan-bosan dalam hal menegur lalu diberi nasehat yang dimana tidak hanya pada saat pembelajaran saja melainkan di luar jam pembelajaran juga. Kemudian juga tidak hanya diberikan nasehat perlu dibarengi dengan pemberian hukuman supaya ada efek jera bagi peserta didik jika melakukan suatu perbuatan salah.

⁹⁶Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu sekolah.

⁹⁷Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurasiah, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

⁹⁸Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Laila Khairina, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

e. Penggerak

Selain kegiatan dari mengajar guru juga berperan sebagai penggerak yang di mana segala kegiatan apapun yang berkaitan dengan pembentukan karakter adalah bagaimana cara guru untuk menggerakkan atau mengadakan sebuah kegiatan yang tujuannya akan melekat pada diri peserta didik sehingga tidak hanya di sekolah saja ia melakukannya tetapi juga dalam kehidupannya.

Peneliti pernah menanyakan tentang

“Menurut Bapak/Ibu apa yang terjadi apabila karakter disiplin dan tanggung jawab tidak diterapkan pada peserta didik ?”

Kemudian ibu Jaya Murni selaku wakil kepala sekolah menyampaikan

“Iya sudah pasti jikalau karakter tidak diterapkan otomatis suatu kegiatan apapun tidak akan berhasil, jadi penerapan karakter itu harus dibiasakan sejak usia anak-anak sehingga akan terbiasa nantinya.”⁹⁹

Lalu ibu Nurimah sala-satu guru PAI juga menambahkan

“Sangat bahaya sekali, yang mana semua kegiatan kita sehari-hari terdapat kedua karakter ini. Seperti contohnya kita dalam hal beribadah sebagai tanggung jawab seseorang yang beragama kalau karakter ini tidak diterapkan maka pasti tidak akan melakukannya apalagi tepat waktu dalam melakukannya.”¹⁰⁰

⁹⁹Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, Jaya Murni, S.Pd, pada tanggal 29 September 2023 di ruang tamu sekolah

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa apabila karakter tidak dibentuk pada peserta didik sudah pasti akibatnya sangat fatal sekali yang mana karakter sendiri wajib adanya dimiliki oleh seorang peserta didik. Terbentuknya sebuah karakter yang baik pada peserta didik itu tergantung bagaimana kerja sama antara guru dan orang tua yang ada di rumah. Guru di sekolah juga dapat mengadakan suatu kegiatan atau hal positif dimana itu tujuannya meningkatkan kualitas pada diri peserta didik.

Peneliti juga menanyakan tentang

“Apakah ada kegiatan rutin yang dapat menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ?”

Kemudian salah satu guru PAI ibu Nurimah menyampaikan

“Sekolah juga membuat kegiatan pengajian setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at pada pukul 07:40. Kemudian para peserta didik sudah tahu dan akan langsung duduk untuk pengajian sebentar sebelum masuk ke kelasnya masing-masing.”¹⁰¹

Menyangkut dengan apa yang dikatakan oleh ibu Nurimah salah satu guru PAI bahwa di sekolah juga diadakannya sebuah kegiatan keagamaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut agar peserta didik menjadi individu yang lebih taat kepada agama. Dari sinilah nantinya sebuah karakter itu akan muncul dengan sendirinya seiring berjalannya waktu peserta didik tersebut akan menjadi pribadi yang baik yang memiliki karakter sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 September 2023 di ruang tamu sekolah.

f. Tauladan

Menjadi seorang guru artinya selalu berusaha memperbaiki kualitas diri dan juga menjaadi teladan bagi peserta didiknya itu sudah harus melekat dalam diri guru. Menjadi tauladan di sini berarti menjadikan diri seorang pribadi yang dapat dicontoh peserta didik. Makanya menjadi seorang guru itu merupakan tugas yang mulia.

Peneliti juga pernah menanyakan

“Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab ?

Kemudian bapak Agustiar menyampaikan

“Bentuk keteladanan itu bisa dimulai dari dalam diri guru sendiri ya, mengevaluasi diri agar lebih mempunyai wawasan yang luas dan pastinya memiliki ahklak yang bagus untuk bisa dicontoh oleh peserta didik.”¹⁰²

Berdasarkan dari pendapat waka kurikulum bahwa seorang guru hendaknya selalu terus mengevaluasi dirinya dan juga menambah pengetahuan agar dapat dijadikan contoh.

Lalu guru-guru PAI juga menyampaikan

Ibu Nurimah

“Keteladanan juga penting yang dimana anak-anak akan meniru sesuai dengan apa yang dilihatnya. Jika pada peserta didik harus disiplin ke sekolah maka gurunya harus terlebih dahulu datang ke sekolah.”¹⁰³

¹⁰²Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Agustiar, S.Pd, pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

¹⁰³Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu sekolah.

Ibu Nurasih

“Keteladanan yang diberikan bisa dimulai dari dalam diri seseorang guru tersebut, artinya jika peserta didik melihat ada contoh yang baik maka hal itu akan di ikutinya tanpa paksaan dari luar melainkan kesadaran dalam dirinya sendiri.”¹⁰⁴

Ibu Laila Khairina

“Bisa seperti guru selalu harus mengingatkan pentingnya karakter yang baik itu di setiap diri seseorang bukan hanya di sekolah saja tetapi dimanapun berada ketika seseorang mempunyai karakter yang baik maka akan selalu diingat sama orang yang mengenal kita.”¹⁰⁵

Berdasarkan dari ungkapan guru-guru PAI dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah apalagi dalam hal membentuk karakter pada peserta didik tentunya perlu adanya dulu evaluasi diri sebagai guru, misalnya peserta didik harus selalu disiplin datang ke sekolah tentunya hal itu harus terlebih dahulu dilakukan oleh gurunya. Jika guru mau akhlak peserta didik bagus maka akhlak seorang guru tersebut haruslah dapat dicontoh pula. Makanya disini tugas seorang guru terutama bagi guru PAI yang harus selalu bisa menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurasih, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Laila Khairina, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

C. Ciri-Ciri Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik

a. Ciri-ciri Kedisiplinan

1. Bangun pagi dan bersiap pergi sekolah tepat waktu

Peneliti pernah menanyakan pada peserta didik mengenai waktu bangun tidur dibangunkan atau bangun sendiri. Kemudian mereka menjawab :

“Nabila : Bangun sendiri jam 06 : 00 wib kadang-kadang juga jam setengah 07 : 00 wib.”¹⁰⁶

“Gani : Kadang dibangunkan orang tua tapi seringnya bangun sendiri.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mulai adanya kesadaran untuk selalu disiplin datang ke sekolah, walaupun terkadang masih dibantu oleh orang tua untuk bangun pagi.

2. Mematuhi aturan tanpa diperingatkan melainkan atas kesadaran diri sendiri

Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah mematuhi pertaturan sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas dengan beraturan, membeli jajan di kantin saat jam istirahat dengan tertib, makan sambil duduk, berpakaian seragam dan rapi, memakai atribut lengkap saat upacara.¹⁰⁸

3. Melaksanakan tugas sebagai anak sewaktu di rumah

Melaksanakan tugas sebagai seorang anak di rumah juga merupakan kewajiban peserta didik, dimana hal ini pernah peneliti menanyakan

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Nabilatul Balqis, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai 2.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Gani Atillah, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai 2.

¹⁰⁸Hasil observasi tanggal 25- 27 September 2023 di koridor sekolah SD Negeri Kuta Pasie

tentang apakah sering membantu orang tua di rumah kemudian mereka menjawab :

“Nabila : Suka kayak bantu cuci piring terus juga menyapu rumah”¹⁰⁹

“Gani : Iya suka membantu kayak menjaga adek”¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik sudah adanya rasa senang ketika menolong orang tuanya di rumah.

4. Mengerjakan tugas yang berikan guru tepat waktu

Mengerjakan PR atau tugas sekolah merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh peserta didik. Peneliti pernah menanyakan apakah rajin mengerjakan PR kemudian mereka menjawab :

“Nabila : Rajin, karena kalau tidak mengerjakan akan ada hukuman.”¹¹¹

“Gani : Iya, karena takut kena hukuman dari guru.”¹¹²

Dari uraian kedua peserta didik di atas bahwa kedisiplinan dalam mengerjakan tugas sekolah sudah ada dan juga kalau tidak mengerjakan peserta didik takut dikenakan hukuman otomatis imbasnya adalah tidak ada nilai.

5. Bersikap baik di sekolah

Dari pengamatan peneliti bahwa peserta didik sudah terlihat bersikap baik kepada teman, menyapa gurunya dengan senyum, membantu teman ketika kesusahan dan saling berbagi makanan dengan teman.¹¹³

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Nabilatul Balqis, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai 2.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Gani Atillah, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai 2.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Nabilatul Balqis, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai

¹¹² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Gani Atillah, pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas lantai 2.

b. Ciri-ciri Tanggung Jawab

1. Pelaksanaan tugas secara teratur

Perilaku peserta didik yang terlihat oleh peneliti adalah saat hendak pulang sekolah mereka yang mendapat jatah untuk piket langsung membersihkan kelasnya sebelum berangkat pulang, menyapu kelas tersebut sampai bersih, menghapus papan tulisnya dan menyusun kembali kursi agar kembali rapi. Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik tercermin bahwa adanya melaksanakan tanggung jawab yaitu dengan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal masing-masing.¹¹⁴

2. Peran ikut serta dalam kegiatan sekolah

Dari hasil pengamatan peneliti melihat peserta didik juga ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan upacara setiap hari senin, pelaksanaan pengajian setiap hari selasa, rabu, khamis dan jum'at. ketika sampai di sekolah peserta didik langsung duduk untuk melaksanakan pengajian tersebut sebelum masuk ke kelas masing-masing. Dari perilaku tersebut peserta didik telah melaksanakan tanggung jawabnya atas dasar kesadarannya sendiri.¹¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terkait peran dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik guru pada umumnya terutama guru PAI sudah melakukan tugas sekaligus peran penting dalam usaha membina karakter disiplin dan tanggung jawab.

¹¹³Hasil observasi tanggal 25- 27 September 2023 di koridor sekolah SD Negeri Kuta Pasie

¹¹⁴Hasil observasi tanggal 25- 27 September 2023 di koridor sekolah SD Negeri Kuta Pasie

¹¹⁵Hasil observasi tanggal 25- 27 September 2023 di koridor sekolah SD Negeri Kuta Pasie

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membina kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Setelah dilakukan penelitian faktor pendukung dan penghambat itu bisa terjadi saling berkaitan artinya suatu faktor pendukung dapat juga menjadi faktor penghambatnya dengan alasan tertentu. Peneliti pernah menanyakan kepada ibu Jaya Murni selaku wakil kepala sekolah

“Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik ?”

Kemudian ibu Jaya Murni selaku wakil kepala sekolah menyampaikan

“Saya kira untuk faktor pendukung sendiri itu sudah sangat mendukung ya seperti dukungan guru, orang tua, peserta didik juga. Mungkin faktor penghambatnya pada lingkungan yang kurang baik dan juga teman sebaya yang dapat mempengaruhinya.”¹¹⁶

Berdasarkan pendapat dari wakil kepala sekolah tersebut disimpulkan bahwa faktor pendukungnya bisa berupa dari dorongan orang tua dari rumah dan juga bimbingan guru di sekolah. Kemudian terkait faktor penghambat itu sendiri bisa terjadi akibat lingkungan peserta didik yang kurang baik serta pengaruh teman sebaya yang juga sangat mempengaruhinya.

Kemudian juga bapak Agustiar selaku wakil kurikulum menambahkan

“Faktor pendukung dan penghambatnya ya kembali lagi pada orang tua dan bagaimana latar belakang peserta didik itu sendiri. Misalnya seperti peserta didik harus sarapan ketika berangkat sekolah itu kan suatu bentuk pendukung dari orang tua agar anaknya mengikuti pembelajaran konsentrasi

¹¹⁶Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, Jaya Murni, S.Pd, pada tanggal 29 September 2023 di ruang tamu sekolah

dengan apa yang diajarkan oleh guru, kemudian sebaliknya jika orang tua tidak memperhatikan anaknya maka peserta didik tersebut disaat pembelajaran mungkin akan merasa cepat mengantuk tidak konsentrasi dalam belajar. Jadi pada intinya peran guru dan orang tua harus sama-sama saling mendukung.”¹¹⁷

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang

“Apakah faktor lingkungan dapat mempengaruhi dalam penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab ?”

Bapak Agustiar menjawab

“Sangat besar sekali pengaruhnya, bisa dijadikan contoh ketika lingkungan sekolah sudah tidak baik maka apa yang terjadi peserta didik juga pasti akan mengikutinya. Begitu pun lingkungan luar yang sangat berpengaruh.”¹¹⁸

Dari pendapat waka kurikulum di atas dapat diartikan bahwa faktor pendukung itu bisa dari peran orang tua dalam membantu segala keperluan yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga terlaksana proses pembelajaran yang baik. Guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak membuat peserta didiknya merasa bosan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru maka proses pembelajaran yang diharapkanpun terlaksana dengan sempurna. Kemudian untuk faktor penghambat sendiri bisa terjadi dari orang tua juga ketika tidak membantu dalam mempersiapkan peserta didik yang juga nantinya akan mengganggu proses pembelajaran kurang nyaman misalnya saat peserta didik tidak sarapan dari rumah maka fokus belajar pun akan berkurang, selanjutnya yaitu bisa terjadi karena lingkungan peserta didik kurang baik sehingga akan membuat peserta didik itu terpengaruh.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Agustiar, S.Pd, pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

¹¹⁸Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Agustiar, S.Pd, pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dengan guru-guru PAI, kemudian guru-guru PAI menyampaikan

Ibu Nurimah

“Faktor pendukungnya ya sudah pasti kembali lagi pada sejauh mana usaha kita sebagai guru dan orang tua bagaimana mendidik anak-anak kita jauh dari pengaruh-pengaruh luar. Kemudian juga untuk penghambatnya bisa berupa sebaliknya lingkungan masyarakat yang kurang baik dan pengaruh teman sebaya.”¹¹⁹

Ibu Nurasiah

“Terkait faktor pendukungnya sudah pasti adanya usaha yang dilakukan guru, orang tua tentang bagaimana mendidik peserta didik itu dengan cara memberitahu yang baik dan buruk. Kemudian untuk faktor penghambatnya mungkin lebih ke faktor lingkungan dari peserta didik itu.”¹²⁰

Ibu Laila Khairina

“Faktor pendukung disini adalah guru, peserta didik, dan orang tua perlu adanya kerjasama yang baik agar terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia. Kemudian juga untuk faktor penghambatnya bisa terjadi dari peserta didik tersebut misalnya suka membantah apa yang diperintahkan gurunya, mengejek teman dan lain sebagainya maka dari itu kita harus berusaha semaksimal mungkin agar hal itu tidak terjadi pada peserta didik.”¹²¹

Dari ungkapan yang disampaikan oleh guru-guru PAI bahwa faktor pendukungnya bisa berupa bagaimana usaha kerjasama orang tua, dan guru dalam menjauhi peserta didik dari pengaruh luar, memberitahu kepada peserta didik yang mana yang baik dan buruk, bagaimana memilih teman yang baik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya bisa berupa lingkungan dari peserta didik itu sendiri, tidak ada kepedulian orang tua dalam mempersiapkan peserta didik mengikuti

¹¹⁹Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurimah, S.Pd. I pada tanggal 26 september 2023 di ruang tamu sekolah.

¹²⁰Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurasiah, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

¹²¹Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Laila Khairina, S.Pd. I pada tanggal 25 September 2023 di ruang tamu sekolah

pembelajaran dan juga untuk guru agar tidak bosan menegur peserta didiknya ketika terjerumus kedalam hal yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua responden maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik diantaranya adalah : guru, orang tua, teman sebaya, dan faktor lingkungan masyarakat.

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung

Jawab Peserta Didik

a. Kriteria Guru PAI

Seorang Guru PAI sangat dibutuhkan di SD Negeri Kuta Pasie yang tentunya memiliki fondasi keagamaan yang kuat atau juga disebut sebagai orang yang paham agama artinya adalah pengetahuannya akan keilmuan Islam itu sudah pasti ada dalam dirinya. Karena guru PAI tidak hanya mengajar dan menilai namun juga mampu menjawab apabila peserta didik menanyakan tentang Islam, tegas sampai benar-benar paham. Kemampuan guru PAI juga terlihat sudah menggunakan metode-metode yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran.

b. Peran Guru PAI

1) Edukator

Guru sebagai edukator disini maksudnya adalah guru sebagai pendidik dan juga pengajar tentunya harus profesional dalam mengajar, kondisi tersebut bisa dilihat dari cara guru mengajar, menyampaikan

materi dengan metode belajar yang bervariasi serta memakai media pembelajaran jika diperlukan. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan sekarang ini dan guru PAI di SD Negeri Kuta Pasie ini sudah memakai beberapa seperti metode ceramah, discovery dan juga diskusi. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi tentunya peserta didik akan senang belajar jika metode pembelajarannya dapat membuat mereka semangat dalam belajar. Dari sinilah terlihat bahwa guru PAI telah menggunakan media yang ada serta juga tidak ketinggalan akan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan.

2) Tutor

Guru sebagai tutor disini adalah pembimbing atau pengarah dimana guru PAI melatih peserta didik dalam melaksanakan ibadah hendaknya selalu tepat waktu juga dengan kegiatan lainnya sehingga peserta didik dapat terbiasa melakukannya. Sesuai dengan itu menurut Tohirin bahwa seorang guru harusnya membimbing peserta didik dalam melakukan aktivitasnya. Berbagai aktivitas yang meliputi fisik dan psikis dapat dimunculkan dalam proses pembelajaran.¹²²

3) Penasihat/Motivator

Guru sebagai motivator artinya bagaimana seorang guru dapat memberikan satu motivasi kepada peserta didik yang sifatnya membangkitkan semangat belajarnya, semangat kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Guru di sini bukanlah hanya sebatas mengajar dan

¹²²Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidika Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.174

meyampaikan pelajaran namun juga guru dapat menjadi motivasi pada peserta didiknya. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan Imam Al-Ghazali yang dimana guru bertugas memberikan nasehat tentang apa saja terkait masa depan peserta didiknya dan memberikannya dengan setulus hati serta mencegah mereka dari perbuatan yang tercela.

4) Pemimpin

Guru sebagai pemimpin artinya dalam memimpin peserta didik tentunya tidak hanya menyuruh peserta didik saja tetapi juga bagaimana mendorong peserta didik untuk menjaadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, selalu berbuat baik, dan juga tidak melaggara peraturan yang dibuat oleh sekolah. Guru juga orang yang harus selalu menegur jika ada peserta didik yang tidak disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

5) Penggerak

Guru sebagai penggerak adalah disini guru bertugas sebagai peran utama dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang menunjang proses perkembangan belajar pada peserta didik. Guru bisa dengan mendampingi peserta didik ketika mengikuti lomba, menjadi penggerak pada kegiatan sekolah seperti kegiatan pengajian rutin, kegiatan senam pagi, memperbaiki hafalan Al-Qur'an peserta didik dan kegiatan lainnya yang dapat merefleksikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar.

6) Tauladan

Guru sebagai teladan untuk peserta didiknya artinya selain dari proses belajar mengajar guru juga harus bisa menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya misalnya saja seperti dalam hal beribadah guru harus memberi contoh bahwa shalat diawal waktu lebih baik. Kemudian dalam disiplin waktu guru harus memberi contoh dengan datang ke sekolah tepat waktu dan masuk kelas pun harus tepat waktu. Sehingga peserta didik dapat menjadikan gurunya sebagai contoh atau teladan bagi dirinya saat di sekolah maupun berada diluar sekolah.

2. Ciri-ciri Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik

a. Ciri-ciri Kedisiplinan Peserta Didik

- 1.) Bangun pagi dan bersiap pergi sekolah tepat waktu
- 2.) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu
- 3.) Melaksanakan tugas sebagai anak sewaktu di rumah
- 4.) Mematuhi aturan tanpa diperingatkan melainkan atsa kesadaran diri sendiri
- 5.) Bersikap baik di sekolah

b. Ciri-ciri Tanggung Jawab Peserta Didik

- 1.) Peran ikut serta dalam kegiatan sekolah
- 2.) Pelaksanaan tugas secara teratur

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membina kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik

a. Faktor Guru

Guru bisa dikatakan dalam hal ini menjadi faktor pendukung dan juga penghambat, menjadi pendukung apabila guru dapat menjadi teladan yang baik dan selalu memberi arahan, motivasi serta nasehat yang baik dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. namun sebaliknya bisa menjadi faktor penghambat apabila terdapat kesenjangan terhadap cara pandang guru terhadap peserta didik, seperti jika ada guru yang membiarkan pelanggaran-pelanggaran yang dilanggara oleh peserta didik karena kasihan masih anak-anak dan tidak berfikir untuk sering memberikan motivasi pada peserta didik. Sehingga hal ini juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

b. Faktor Orang Tua

Dari pendapat wakil kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga guru-guru PAI mengatakan bahwa orang tua juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat peserta didik. Menjadi pendukung jika orang tua mau melanjutkan pembentukan karakter di sekolah selama peserta didik berada di rumah dan pastinya harus mendukung penuh dalam persiapan peserta didik berangkat ke sekolah. Dapat menjadi faktor penghambat jika orang tua di rumah terlalu sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya waktu bersama anak dirumah, kurangnya kepedulian terhadap

anak. Sehingga anak tersebut tidak mendapatkan perhatian penuh dari orangtuanya dan hal ini dapat menjadi faktor penghambat pada proses pembentukan karakter peserta didik.

c. Faktor Teman Sebaya

Teman yang baik serta peduli akan selalu mengingatkan temannya ketika berbuat salah. Namun sebaliknya jika ada teman yang susah diatur, nakal, tidak patuh, maka peserta didik pun pelan-pelan pasti akan meniru perilaku tak terpuji itu, ini bisa juga disebut sebagai faktor penghambatnya.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan disini yang di maksud adalah bagaimana keadaan lingkungan masyarakat peserta didik sendiri, ketika seorang anak bergaul dengan orang yang tidak baik maka akan sangat berpengaruh pada si anak tersebut akan mengikutinya. Maka dalam hal ini oarang tua perlu memastikan bahwa lingkungan sang anak jauh dari pengaruh-pengaruh luar yang bisa merusak karakter anak tersebut. Lingkungan yang baik juga dapat menjadi pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Setelah dilakukannya penelitian maka ditemukan peran-peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu meliputi: guru sebagai edukator, guru sebagai pemimpin, guru sebagai penasehat/motivator, guru sebagai penggerak, guru sebagai tutor dan guru sebagai tauladan. Dengan peran guru tersebut dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab ketika dalam pembelajaran dan juga diluar pembelajaran.

Kemudian dalam tercapainya kedisiplinan pada peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie bisa dilihat dari beberapa ciri yaitu : bangun pagi dan bersiap pergi sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas yang berikan guru tepat waktu, melaksanakan tugas sebagai anak sewaktu dirumah, mematuhi aturan di sekolah tanpa diperingatkan melainkan atas kesadaran diri sendiri, bersikap baik di sekolah serta guru PAI yang menjadi teladan atau contoh harus selalu datang dan masuk kelas tepat waktu sehingga dapat menunjang kedisiplinan peserta didik ketika melihat gurunya.

Selanjutnya terkait upaya yang dilakukan dalam membina karakter tanggung jawab bisa berupa : pemberian tugas kepada peserta didik yang dapat meltih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas tersebut didalam kelas, mematuhi peraturan sekolah atas kesadaran sendiri,

melaksanakan jadwal piket sebelum pulang sekolah, mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Guru PAI yang selalu menjadi teladan atau contoh dalam hal kerapian dan kebersihan juga sangat berpengaruh pada peningkatan rasa tanggung jawab peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Karakter Peserta Didik

Kemudian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab bisa berupa dari guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan tempat bergaul peserta didik tersebut. Tentunya dalam hal ini semua faktor itu akan menjadi pendukung jika memberi pengaruh positif bagi peserta didik. Seperti contoh misalnya seorang guru yang menjadi teladan dalam hal disiplin datang tepat waktu ke sekolah, kemudian masuk kelas juga tepat waktu, maka akan menumbuhkan pengaruh positif bagi peserta didik sendiri. Namun juga sebaliknya ketika faktor pendukung itu berubah menjadi faktor penghambat yang memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Contoh lingkungan anak yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga kepada anak seperti tidak patuh, atau bahkan dapat melawan orang tuanya sendiri. Makanya kedua faktor disini harus di perhatikan cara, dan upaya penerapannya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran diantaranya :

1. Kepada sekolah dalam hal ini harus terus mengembangkan program-program yang tentunya bersifat Islami juga yang mendukung dalam proses pembentukan karakter ini. Kemudian terkait media pembelajaran yang ada di sekolah harus segera dilakukannya pembenahan ke setiap ruang kelas sehingga semua kelas tersedia media pembelajaran ketika suatu materi pembelajaran menggunakan media itu.
2. Kepada guru yang ada di sekolah harus selalu senantiasa membimbing dan memotivasi peserta didik baik pada saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran serta terus mengevaluasi diri terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga suasana belajar pun menjadi menyenangkan.
3. Kepada peserta didik yang ada di sekolah harus selalu mematuhi peraturan sekolah, mendengarkan ketika dinasehati oleh gurunya, menjaga kerapian dan selalu menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah ataupun juga di luar sekolah.
4. Kepada orang tua kepada orang tua yang berada di rumah hendaknya selalu mendukung penuh pendidikan peserta didik agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan juga menjaga lingkungan peserta didik agar tetap dalam pengaruh positif yang tentunya berguna bagi diri peserta didik kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2019). *“Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inofatif.”* Yogyakarta: Diva Press.
- Abdullah Ahmad Qodry AL-Ahdal. (1999). *“Tanggung Jawab dalam Islam, Terj. S. Agil husin Al-Munawar dan Anshori Mahbud.”* Semarang: Toha Putra Group.
- Agustianti, Rifka, dkk. (2022). *“Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif.”* Makassar: CV. Tohar Media.
- Achmadi. (2005). *“Ideologi Pendidikan Islam.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustianti, Rifka, dkk. (2022). *“Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif.”* Makassar: CV. Tohar Media.
- Anwar, Mohammad Shohibul. (2021). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan, Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP”*. Journal of Islamic Education Conseling, Vol. 1, No. 1
- Basrowi, Suwandi. (2008). *“Memahami Penelitian Kualitatif.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Buton, Tita. (2020). *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter dan Potensi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon”*. Skripsi. Ambon: IAIN
- Departemen Pendidikan Nasional. *“KBBI Edisi Ketiga.”* Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi dan Asih Ria Ningsih. (2020). *“Pendidikan Karakter di sekolah.”* Pasuruan: Qiara Media.
- Fikri, Agus Zaenal. (2012). *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan etika di Sekolah.”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almansur. (2012). *“Metode Penelitian Kualitatif.”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helaluddin dan Hengki Wiyaja. (2019). *“Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis.”* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2016). *“Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi.”* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, Ripki. (2022). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin”*. Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Hendriyati, Bella. (2021), *“Upaya Guru dalam Membentuk Karakter tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat”*. Skripsi. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Imron, Ali. (2011). *“Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.”* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khan, Yahya. (2010). *“Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.”* Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoma, Doni. (2007). *“Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.”* Jakarta: PT. Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnandar. (2005). *“Guru Professional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru.”* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawaty. (2023). *“Psikologi Pendidikan.”* Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Lickona, Thomas. (2018). *“Pendidikan Karakter Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.”* Bandung: Nusa Media.
- Lubis, Zulkarnain. (2021). *“Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi.”* Yogyakarta: ANDI/Anggota IKAPI.
- Mamik. (2015). *“Metodologi Kualitatif.”* Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marzuki. (2015). *“Pendidikan Karakter Islam.”* Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. (2021). *“Pendidikan Karakter Disiplin.”* Bandung: Nusa Media.
- Muslich, Masnur. (2011). *“Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial.”* Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurulianti. (2021). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SDN 5 Gelumbang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1.
- Nisa', Khoirun. (2019). "Perbandingan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Bamboo Dancing Berbasis". Cooperatif, Dinamika.
- Pransanti Rifa, dkk. (2013). "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh". *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No. 1.
- Poerwadarminto, W.J.S. (1984). "Kamus Umum Bahasa Indonesia." Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Rahman, Munanda. (2017). "Kreatifitas Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh". Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Rizal, Muhammad Nasrur. (2021). "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Keagamaan Siswa di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rosita, Leni dan Ahmad Muflihini. (2020). "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP 5 Demak". Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU).
- Rukiyati dkk. (2014). "Penanaman Nilai karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 2.
- Salmah, Nurazizah. (2021). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP 85 Jakarta". Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparman S. (2012). "Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa." Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sukardi. (2003). "Metodologi Penelitian Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. (2016). "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN GondangWetan 1 Kabupaten Pasuruan". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Hoiri. (2019). *“Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.”* Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2016). *“Metodologi Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.”* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, (1976), *Buku Pedoman Guru Agama SD.*
- Tanzeh, Ahmada. (2006). *“Pengantar Metodologi Penelitian.”* Yogyakarta: Teras.
- Usman, Husaini, dkk. (2006). *“Metodologi Penelitian Sosial.”* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Andri. (2012). *“Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa”.* Yogyakarta: Teras.
- Willis, Sofyan S. (2013). *“Psikologi Pendidikan.”* Bandung: Alfabeta.
- Wiyaja, Hengki. (2018). *“Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi.”* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zulnuraini. (2012). *“Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi dan Pembangunannya di Sekolah Dasar di Kota Palu.”* *Jurnal DIKDAS*, Vol. 1, No. 1.



LAMPIRAN 1

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14439 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

10

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Muhammad Rizki, S.Pd.I.,M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Julia Santika
NIM : 190201144
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

Rektor,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10755/Un.08/FTK.1/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JULIA SANTIKA / 190201144**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Kajhu, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 29 September
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

LAMPIRAN 3

Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KUTA PASIE**

*Jln. Laksamana Malahayati Km. 7, Pasie, Bost
Kec. Baitussalam, KodePos : 23373
Email : sdkutapasiehaitassalam@gmail.com*

NSS : 101060118002
NPSN : 10107385

SURAT KETERANGAN

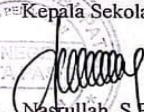
Nomor: 422/ 020/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kuta Pasie, menerangkan bahwa:

Nama : Julia Santika
NIM : 190201144
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry
Jenjang : S-1

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Kuta Pasie guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar**", dari tanggal 25 – 30 September 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baet, 03 Oktober 2023
Kepala Sekolah

Nasrullah, S.Pd
Nip. 19801212 200504 1 005



LAMPIRAN 4

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Jaya Murni, S.Pd

Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah Bapak Agustiar, S.Pd



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurimah, S.Pd, I

Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurasih, S.Pd



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Laila Khairina, S.Pd. I



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik

Foto SD Negeri Kuta Pasie Aceh



Foto Suasana Belajar Kelas V



Foto Kegiatan Pengajian Rutin



Foto ketika Peserta Didik Masuk Kelas dan Menyalami Gurunya

Foto Ketika Jam Istirahat



LAMPIRAN 5

Instrumen Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Peran Guru PAI dalam Penerapan Karakter Disiplin dan tanggung jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar

No.	Pertanyaan
1.	Apa visi dan misi SD Negeri Kuta Pasie ? adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik ?
2.	Menurut Bapak/Ibu, sekolah lebih mementingkan mana prestasi akademik atautkah akhlak mulia ?
3.	Bagaimana kurikulum PAI yang digunakan di SD Negeri Kuta pasie ?
4.	Bagaimana kriteria seorang guru, terutama guru PAI yang mengajar di SD Negeri Kuta Pasie ?
5.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana penanaman karakter saat pembelajaran dan diluar pembelajaran ?
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran seorang guru dalam mendidik peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie ?
7.	Kegiatan rutin apa saja yang dapat menunjang dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik ?
8.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah karakter itu ?
9.	Apa saja nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan di sekolah ?
10.	Menurut Bapak/Ibu hubungan antara pendidikan karakter dengan kepribadian ?
11.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara keberhasilan dalam pembentukan karakter ?

Rumusan Masalah 2 : Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Penerapan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara menghadapi jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak memiliki rasa tanggung jawab ?
2.	Menurut Bapak/Ibu apakah orang tua dari peserta didik juga harus terlibat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
3.	Apakah faktor lingkungan dapat mempengaruhi dalam penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
4.	Menurut Bapak/ibu upaya apa yang harus dilakukan sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab ini dapat terbentuk ?
5.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab ?
6.	Bagaimana penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab ketika diluar pembelajaran ?
7.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik ?
8.	Apakah ada hukuman ketika peserta didik datang terlambat ke sekolah ?
9.	Apakah media yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk membantu dalam proses pembelajaran ?
10.	Menurut Bapak/Ibu apa yang terjadi apabila karakter disiplin dan tanggung jawab tidak diterapkan pada peserta didik ?
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik ?

Instrumen Wawancara dengan Guru PAI

Rumusan Masalah 1: Bagaimana Peran Guru PAI dalam Penerapan Karakter Disiplin dan tanggung jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar

No.	Pertanyaan
1.	Apa visi dan misi SD Negeri Kuta Pasie ? adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik ?
2.	Menurut Bapak/Ibu, sekolah lebih mementingkan mana prestasi akademik atautkah akhlak mulia ?
3.	Bagaimana kurikulum PAI di sekolah ini ?
4.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter pada peserta didik ?
5.	Apakah ada kegiatan rutin yang dapat menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab ? Jawaban
7.	Bagaimana proses pembelajaran PAI dan metode apa yang dipakai serta adakah media yang digunakan ?
8.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana penanaman karakter saat pembelajaran dan diluar pembelajaran ?
9.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah karakter itu ?
10.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara keberhasilan dalam pembentukan karakter ?

Rumusan Masalah 2: Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Penerapan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar.

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara menyikapi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak memiliki rasa tanggung jawab ?
2.	Apakah media yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk membantu dalam proses pembelajaran ?
3.	Apakah ada hukuman ketika peserta didik datang terlambat ke sekolah ?
4.	Menurut Bapak/Ibu apa yang terjadi apabila karakter disiplin dan tanggung jawab tidak diterapkan pada peserta didik ?
5.	Menurut Bapak/Ibu apakah orang tua dari peserta didik juga harus terlibat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakter peserta didik di sekolah ini ?
7.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik mengerjakan PR di sekolah ?
8.	Apakah yang Bapak/ibu lakukan ketika melihat ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan ?
9.	Apakah faktor lingkungan dapat mempengaruhi dalam penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik ?

Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu senang sekolah disini ?
2.	Apakah pembelajaran PAI menyenangkan ?
3.	Apakah gurunya datang ke sekolah tepat waktu ?
4.	Apakah dalam pembelajaran sering menggunakan media atau kerja kelompok ?
5.	Apakah guru sering manasehati ?
6.	Apakah ketika kamu datang terlambat ke sekolah diberi hukuman ?
7.	Apakah kamu suka tolong menolong sesama teman yang sedang kesusahan ?
8.	Apakah kamu kalau bangun pagi, dibangunkan atau bangun sendiri ?
9.	Apakah kamu suka membantu orang tua ?
10.	Apakah kamu rajin mengerjakan PR atau tidak ?
11.	Apakah kalau tidak mengerjakan PR dikasih hukuman ?
12.	Apakah orang tuamu di rumah suka mengingatkan ibadah atau tidak ?
13.	Apakah yang dilakukan guru kamu ketika melihat kamu membuang sampah sembarangan ?
14.	Apakah kamu selalu menaati peraturan yang ada di sekolah ?
15.	Bagaimana sikap kamu jika melihat ada teman yang tidak tertib dan tidak bertanggung jawab ?

LAMPIRAN 6

Lembar Observasi

Aspek yang di Observasi	Iya	Tidak	Ket.
Guru PAI			
a. Pembelajaran dalam kelas			
Guru memberi salam ketika masuk kelas	✓		
Guru mengabsen peserta didik	✓		
Guru mengkondisikan kelas	✓		
Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓		
Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik	✓		
Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam	✓		
Guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik	✓		
Guru menegur peserta didik yang tidak konsentrasi	✓		
Guru memberikan tugas kepada peserta didik	✓		
Guru memeriksa tugas yang telah diberikan	✓		
Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan serta memberitahu tentang materi pertemuan berikutnya.	✓		
Guru mengingatkan tugas di rumah dan menutup pelajaran dengan memberi salam sebelum keluar kelas	✓		
b. Keteladanan di dalam dan di luar kelas			
Guru datang ke sekolah pukul 06 :30 (khusus guru yang piket menyambut kedatangan peserta didik)	✓		
Peserta didik mengingatkan temannya yang ribut saat pelajaran berlangsung	✓		
Guru saling bertegur ketika berpapasan di koridor sekolah	✓		
Guru menasehati peserta didik yang tidak tertib dalam upacara dan tidak lengkap atribut seragam	✓		
Guru datang ke kelas tepat waktu	✓		
Guru mengecek kerapian peserta didik di dalam kelas	✓		
Guru berpakaian seragam rapi setiap jadwal	✓		
Guru menegur jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah	✓		
c. Metode pembelajaran PAI			
Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah	✓		
Guru membagi peserta didik kedalam kelompok	✓		

Guru memberitahu agar setiap kelompok bekerjasama	✓		
Guru memberitahu tugas dikumpulkan tepat waktu	✓		
d. Media pembelajaran PAI			
Guru menggunakan media laptop/LCD/infokus untuk mendukung proses pembelajaran	✓		

